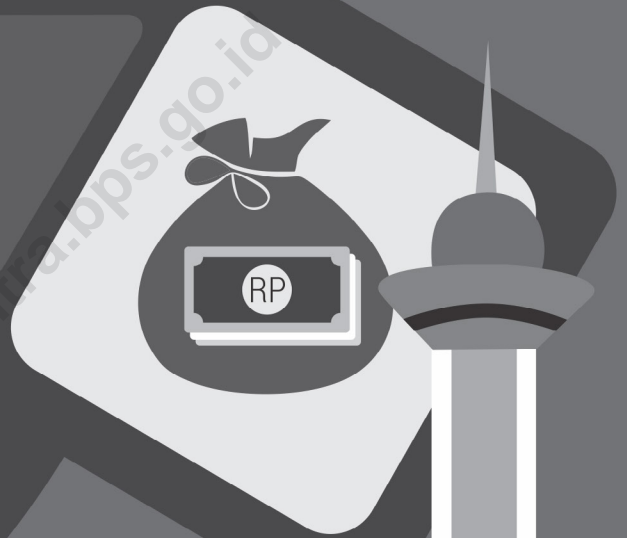


INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

PROVINSI SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2014-2016





**INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2014-2016**

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2014-2016

ISBN: 978-602-5407-18-5

No. Publikasi: 74000.1801

Katalog: 4102002.74

Ukuran Buku: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman: vii+ 117 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Kendari

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Kendari

Desain Kover oleh:

BPS Kota Kendari

Penerbit:

©BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Pencetak:

CV. Tumaka

Sumber Ilustrasi:

Ilustrasi Tugu Persatuan dan dimensi IPM

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari.

KATA PENGANTAR



Ir. Atqo Mardiyanto, M.Si.
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan penghidupan yang layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.

Publikasi “Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2016” menyajikan angka IPM dan komponen pembentuk IPM yaitu: angka harapan hidup; harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah; dan pengeluaran per kapita per tahun kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna data sebagai bahan rujukan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Saran dan umpan balik yang bersifat membangun, sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi berikutnya.

Kendari, Januari 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara

Ir. Atqo Mardiyanto, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii	DAFTAR ISI v	DAFTAR TABEL vii	
1 PENDAHULUAN Halaman 1	2 PROVINSI SULAWESI Tenggara Halaman 5	3 KABUPATEN BUTON Halaman 11	4 KABUPATEN MUNA Halaman 17
5 KABUPATEN KONAWÉ Halaman 23	6 KABUPATEN KOLAKA Halaman 29	7 KABUPATEN KONAWÉ SELATAN Halaman 35	8 KABUPATEN BOMBANA Halaman 41
9 KABUPATEN WAKATOBI Halaman 47	10 KABUPATEN KOLAKA UTARA Halaman 53	11 KABUPATEN BUTON UTARA Halaman 59	12 KABUPATEN KONAWÉ UTARA Halaman 65
13 KABUPATEN KOLAKA TIMUR Halaman 71	14 KABUPATEN KONAWÉ KEPULAUAN Halaman 77	15 KABUPATEN MUNA BARAT Halaman 83	16 KABUPATEN BUTON TENGAH Halaman 89
17 KABUPATEN BUTON SELATAN Halaman 95	18 KOTA KENDARI Halaman 101	19 KOTA BAUBAU Halaman 107	20 PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA Halaman 113

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014-2016	10
Tabel 2	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Buton, Tahun 2014-2016	15
Tabel 3	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Muna, Tahun 2014-2016	21
Tabel 4	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Konawe, Tahun 2014-2016	27
Tabel 5	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kolaka, Tahun 2014-2016	33
Tabel 6	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2014-2016	39
Tabel 7	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Bombana, Tahun 2014-2016	45
Tabel 8	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Wakatobi, Tahun 2014-2016	51
Tabel 9	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kolaka Utara, Tahun 2014-2016	57
Tabel 10	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Buton Utara, Tahun 2014-2016	63

DAFTAR TABEL

Tabel 11	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Konawe Utara, Tahun 2014-2016	69
Tabel 12	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kolaka Timur, Tahun 2014-2016	75
Tabel 13	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Konawe Kepulauan, Tahun 2014-2016	81
Tabel 14	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Muna Barat, Tahun 2014-2016	87
Tabel 15	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Buton Tengah, Tahun 2014-2016	93
Tabel 16	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Buton Selatan, Tahun 2014-2016	99
Tabel 17	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Kendari, Tahun 2014-2016	105
Tabel 18	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Baubau, Tahun 2014-2016	111
Tabel 19	Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun, Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2016	116

<https://sultra.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat IPM antara lain sebagai berikut:

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk),
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara,
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Untuk melihat capaian pembangunan manusia pada setiap kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara, maka dalam publikasi ini akan diulas satu persatu Indeks Pembangunan Manusia di setiap kabupaten/kota dan Sulawesi Tenggara secara umum. Selain itu, komponen dari IPM juga akan dibahas yaitu: angka harapan hidup; harapan lama sekolah; rata-rata lama sekolah; dan pengeluaran per kapita per tahun.

Buku ini terdiri dari beberapa bab, setelah bab pendahuluan akan diulas tentang Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Tenggara. Pada bab ini bukan angka IPM semata yang akan disajikan, tetapi juga status IPM, peringkat IPM, dan komponen-komponen dari IPM. Setelah membahas tentang Provinsi Sulawesi Tenggara secara umum, kemudian lanjut ke bab berikutnya membahas tiap kabupaten/kota. Mulai dari Kabupaten Buton, Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Bombana, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe Kepulauan, Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Selatan, Kota Kendari dan Kota Baubau.

Pada penghujung isi buku ini, pembaca akan melihat bagaimana perbandingan IPM antar kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara. Bukan hanya itu, pembaca juga dapat melihat ranking atau peringkat ke berapa IPM kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara terhadap seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Pembaca juga dapat menyimak kabupaten/kota mana di Sulawesi Tenggara yang angka harapan hidupnya lebih tinggi, atau kabupaten/kota mana yang mempunyai harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah yang lebih lama. Selain itu, juga dapat diketahui kabupaten/kota mana di Sulawesi Tenggara yang pengeluaran per kapitanya per tahun lebih tinggi.

Sebelum melangkah ke bab berikutnya ada baiknya kami mengutip kalimat pembuka pada Human Development Report (HDR) pertama yang dipublikasikan oleh UNDP tahun 1990, untuk pengetahuan tentang IPM, sebagai berikut :

“Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang “. (Human Development Report 1990).

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Pilihan tambahan, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, dan menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan.

Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus memfokuskan pada manusia (Sumber: HDR halaman 10).

Kalimat di atas dengan jelas menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia, yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dan bukan sebagai alat pembangunan. Dalam artian bahwa pembangunan manusia dengan pertumbuhan positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan yang harus terjadi pada seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan. Dengan demikian, maka fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya.



**PROVINSI
SULAWESI
TENGGARA**

2

SULAWESI TENGGARA

Wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari 15 wilayah kabupaten dan dua kota (keadaan tahun 2016). Jumlah penduduk daerah ini tahun 2016 tercatat 2.551.008 jiwa yang terdiri dari 1.282.324 laki-laki dan 1.268.684 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2015-2016 sebesar 2,06 persen.

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Mencakup: umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); pengetahuan (*knowledge*); dan standar hidup layak (*decent standard of living*).

Pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Dalam periode 2014-2016, IPM Sulawesi Tenggara telah meningkat 1,24 poin yaitu dari 68,07 tahun 2014 menjadi 69,31 tahun 2016. Dari tahun 2014-2015 IPM Sulawesi Tenggara meningkat sekitar 0,99 persen dan tahun 2016 tumbuh 0,81 persen dari tahun 2015. Kemajuan ini masih menempatkan Sulawesi Tenggara pada level pembangunan manusia “sedang”. Kemajuan pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara didorong oleh kemajuan indikator pembentuk IPM. Angka harapan hidup saat lahir di Sulawesi Tenggara tahun 2016 telah mencapai lebih 70 tahun, sementara secara rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan setara dengan kelas VIII (belum tamat SMP), sedangkan anak usia 7 tahun ke atas berpeluang menempuh pendidikan hingga Diploma II. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara yang semakin membaik turut meningkatkan pengeluaran per kapita per tahun penduduk Sulawesi Tenggara.

Melihat peringkat IPM Sulawesi Tenggara dari 34 provinsi di seluruh wilayah Indonesia, pada tahun 2016 IPM Sulawesi Tenggara berada pada peringkat 19 dari 34 provinsi. Dalam kurun waktu 2014-2016 nampaknya peringkat IPM Sulawesi Tenggara selalu berada pada posisi peringkat ke-19. Untuk wilayah Pulau Sulawesi, Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke tiga dari lima provinsi di Pulau Sulawesi. Adapun peringkat tiap provinsi di kawasan Pulau Sulawesi tahun 2016 berturut-turut: Provinsi Sulawesi Utara berada pada peringkat ke-7 dari 34 provinsi di Indonesia, kemudian Provinsi Sulawesi Selatan pada peringkat ke-14, berikut Provinsi Sulawesi Tenggara pada posisi ke-19, selanjutnya Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat ke-26 dan Provinsi Sulawesi Barat berada pada peringkat ke-31 dari 34 provinsi di seluruh wilayah Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Seperti diketahui bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting antara lain adalah untuk berumur panjang dan sehat. Hidup lebih lama dan sehat merupakan dambaan hampir semua orang. Untuk mencapai hal tersebut tentunya yang diperlukan adalah tingkat kesehatan yang lebih baik. Proksi umur panjang dan sehat yang digunakan dalam pembangunan manusia adalah indikator angka harapan hidup saat lahir (e_0). Angka harapan hidup saat lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

Dalam kurun waktu 2014-2016 angka harapan hidup Sulawesi Tenggara cenderung meningkat. Hal ini berarti bahwa harapan seorang bayi yang baru lahir untuk dapat hidup lebih lama menjadi bertambah. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, tahun 2016 angka harapan hidup saat lahir di Sulawesi Tenggara mencapai 70,46 tahun. Angka ini lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2015 sebesar 70,44 tahun dan pada tahun 2014 sebesar 70,39 tahun. Dengan kata lain, di Sulawesi Tenggara seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 70 tahun.

Seperti yang terlihat pada Tabel 1, angka harapan hidup di Sulawesi Tenggara dalam kurun waktu 2014-2016 nampaknya semakin meningkat. Tahun 2015 tumbuh sebesar 0,07 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Selanjutnya di tahun 2016 angka harapan hidup Sulawesi Tenggara meningkat sekitar 0,03 persen dibandingkan tahun 2015. Peningkatan angka harapan hidup Sulawesi Tenggara tahun 2016 nampaknya lebih lambat dibandingkan dengan peningkatan tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) dan harapan lama sekolah (expected years of schooling). Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Berdasarkan tabel 1 berikut, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Sulawesi Tenggara tahun 2016 tercatat 8,32 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas II SMP). Sementara anak usia 7 tahun yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat mengenyam pendidikan selama 13,24 tahun atau dapat mencapai pendidikan Diploma II.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah di Sulawesi Tenggara selalu menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata lama sekolah di Sulawesi Tenggara tercatat 8,32 tahun, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya masing-masing 8,18 tahun pada tahun 2015 dan tahun 2014 tercatat rata-rata lama sekolah sekitar 8,02 tahun. Atau dapat dikatakan bahwa rata-rata lama sekolah pada tahun 2016 meningkat sekitar 1,71 persen dibandingkan dengan tahun 2015, dan pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah meningkat 2,00 persen dari tahun 2014.

Jika rata-rata lama sekolah menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 2014-2016, demikian halnya dengan harapan lama sekolah. Harapan lama sekolah tahun 2014 tercatat 12,78 tahun, berikut pada tahun 2015 harapan lama sekolah di Sulawesi Tenggara semakin bertambah menjadi 13,07 tahun, dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 13,24 tahun. Artinya anak usia 7 tahun yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,24 tahun atau dapat mencapai Diploma II. Angka harapan lama sekolah tahun 2015 meningkat sekitar 2,27 persen dibandingkan tahun 2014 dan pada tahun 2016 angka harapan lama sekolah tumbuh sekitar 1,30 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Standar hidup layak dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak dari semakin membaiknya ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara yang semakin membaik akan turut mendorong pengeluaran per kapita per tahun penduduk Sulawesi Tenggara.

Tahun 2014, pengeluaran per kapita penduduk Sulawesi Tenggara mencapai angka 8,6 juta rupiah per tahun atau sekitar 713 ribu rupiah per bulan. Pengeluaran per kapita penduduk Sulawesi Tenggara terus meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Memasuki tahun 2015 pengeluaran per kapita penduduk Sulawesi Tenggara bertambah menjadi 8,7 juta rupiah per tahun atau sekitar 725 ribu rupiah per bulan, yang berarti meningkat 1,66 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2016 pengeluaran per kapita penduduk Sulawesi Tenggara naik lagi 2,00 persen dibandingkan tahun 2015 menjadi 8,9 juta rupiah per tahun atau sekitar 739 ribu rupiah per bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	68,07	68,75	69,31
Angka Harapan Hidup (Tahun)	70,39	70,44	70,46
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,02	8,18	8,32
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,78	13,07	13,24
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	8.555	8.697	8.871

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

<https://sultra.bps.go.id>



**KABUPATEN
BUTON**

3

KABUPATEN BUTON

Kabupaten Buton mempunyai luas wilayah daratan kira-kira 1.182,40 km² terbagi habis menjadi tujuh kecamatan. Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk 99.352 jiwa (tahun 2016) yang terdiri dari laki-laki 50.056 jiwa dan perempuan 49.296 jiwa dengan rasio jenis kelamin 101,54 artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Buton tahun 2015-2016 tercatat 1,72 persen. Selanjutnya kita akan mengulas tentang status pembangunan manusia di Kabupaten Buton.

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Berbicara tentang status pembangunan manusia, perubahan status pembangunan manusia merupakan hal yang diharapkan dan selalu dinantikan. Sampai dengan tahun 2016 status pembangunan manusia Kabupaten Buton, berada pada kategori “sedang”. Pembangunan manusia Kabupaten Buton dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Buton tercatat 62,31 kemudian meningkat menjadi 62,78 tahun 2015 dan naik lagi menjadi 63,69 tahun 2016. Dengan demikian dari tahun 2014-2016 IPM Kabupaten Buton telah meningkat 1,38 poin. Dalam kurun waktu tersebut IPM Kabupaten Buton tahun 2015 meningkat sekitar 0,75 persen dibandingkan tahun 2014, dan tahun 2016 tumbuh sebesar 1,45 persen dari tahun 2015.

Melihat IPM Kabupaten Buton tahun 2016 dengan nilai 63,69 dan membandingkan dengan IPM seluruh kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia nampaknya IPM Kabupaten Buton berada pada peringkat 411 dari 514 kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Hasil dari pencapaian pembangunan masyarakat dapat diukur dengan melihat seberapa jauh masyarakat di daerah tersebut telah memanfaatkan sumberdayanya yang mampu memberikan fasilitas kepada warganya agar menjadi lebih cerdas. Dengan kecerdasan masyarakat diharapkan dapat menata hidup sehat, karena hidup sehat dan cerdas diyakini akan meningkatkan kemampuan produktivitas seseorang sehingga dapat berumur panjang dan sehat.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, angka harapan hidup Kabupaten Buton nampaknya tetap menunjukkan peningkatan meskipun relatif kecil. Pada tahun 2014 angka harapan hidup Kabupaten Buton tercatat 67,17 tahun, kemudian pada tahun

berikutnya (2015) angka ini tidak berubah dan tetap 67,17 tahun. Selanjutnya memasuki tahun 2016 sedikit bertambah menjadi 67,23 tahun atau meningkat sekitar 0,09 persen dibandingkan tahun 2015. Hal ini dapat diartikan bahwa di Kabupaten Buton, seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 67,23 tahun.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Dengan pendidikan yang memadai dapat menjadikan harkat dan martabat manusia lebih meningkat. Kata pepatah, tuntutlah ilmu sampai ke Negeri Cina. Hal ini menandakan betapa pentingnya seseorang menuntut ilmu setinggi-tingginya. Dengan bekal ilmu yang memadai, seseorang akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk menentukan ke arah mana yang akan dituju. Semakin tinggi pendidikan seseorang, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Sampai dengan tahun 2016, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Buton tercatat 7,06 tahun atau setara dengan kelas VII (Kelas I SMP). Sementara pada anak usia 7 tahun yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat mengenyam pendidikan selama 13,22 tahun atau dapat mencapai pendidikan Diploma II.

Selama tahun 2014-2016 baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah di Kabupaten Buton selalu menunjukkan peningkatan. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun di Kabupaten Buton tahun 2014 tercatat 6,68 tahun, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 6,82 tahun dan berikut pada tahun 2016 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Buton naik lagi menjadi 7,06 tahun. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton tahun 2015 meningkat sekitar 2,10 persen dibandingkan tahun 2014, dan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 3,52 persen dibandingkan dengan tahun 2015.

Sementara harapan lama sekolah untuk anak usia 7 tahun yang memasuki dunia pendidikan dari tahun 2014 tercatat 12,79 tahun, kemudian tahun 2015 meningkat menjadi 12,81 tahun, dan tahun 2016 meningkat lagi menjadi 13,22 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa anak usia 7 tahun di Kabupaten Buton yang memasuki dunia pendidikan formal diharapkan dapat mengenyam pendidikan selama 13,22 tahun.

Melihat angka harapan lama sekolah di Kabupaten Buton selama tahun 2014-2016 yang setiap tahun menunjukkan peningkatan, ini dapat menjadi pertanda kondisi pembangun- an sistem pendidikan semakin meningkat. Pada tahun 2015 harapan lama sekolah anak usia 7 tahun yang memasuki dunia pendidikan meningkat 0,16 persen dibandingkan dengan tahun 2014 dan tahun 2016 peningkatannya lebih tinggi lagi yaitu mengalami peningkatan 3,20 persen dibandingkan dengan tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Pengeluaran atau pendapatan penduduk di suatu daerah dapat memberikan sedikit gambaran tentang ukuran pembangunan daerah tersebut. Berbicara tentang pengeluaran atau pendapatan, maka yang terlintas dalam pikiran adalah uang. Dengan ketersediaan uang yang memadai akan dapat memperluas pilihan-pilihan yang dikehendaki seseorang. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengeluaran penduduk di Kabupaten Buton, mari kita simak ulasan berikut.

Sampai dengan tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Buton tercatat sekitar 7,0 juta rupiah atau sekitar 579 ribu rupiah per bulan. Angka ini meningkat sekitar 1,77 persen dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar 6,8 juta rupiah atau sekitar 569 ribu rupiah per bulan. Sementara pada tahun 2014 pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Buton tercatat sekitar 6,7 juta rupiah atau sekitar 555 ribu rupiah per bulan. Dengan demikian dalam tahun 2015 pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Buton meningkat sekitar 2,54 persen dibandingkan dengan tahun 2014.

Tabel 2 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Buton, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	62,31	62,78	63,69
Angka Harapan Hidup (Tahun)	67,17	67,17	67,23
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,68	6,82	7,06
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,79	12,81	13,22
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	6.660	6.829	6.950

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KABUPATEN
MUNA**

4

KABUPATEN MUNA

Kabupaten Muna setelah terjadi pemekaran dengan Kabupaten Muna Barat, luas wilayah Kabupaten Muna berkurang menjadi 2.057,69 km². Kabupaten ini terdiri dari 22 kecamatan dengan jumlah penduduk 215.442 jiwa terdiri dari laki-laki 103.596 jiwa dan perempuan 111.846 (keadaan tahun 2016). Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Muna tahun 2015-2016 tercatat 1,81 persen, sementara rasio jenis kelaminnya tercatat 92,62 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 93 orang laki-laki. Jika pada ulasan sebelumnya di Kabupaten Buton lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan, maka di Kabupaten Muna lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Perkembangan pembangunan manusia di Kabupaten Muna terus menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, meskipun statusnya masih tetap pada posisi kategori “sedang”. Dalam kurun waktu 2014-2016 IPM Kabupaten Muna meningkat 1,87 poin. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Muna tercatat 65,09 kemudian meningkat menjadi 65,99 tahun 2015 dan pada tahun 2016 naik lagi menjadi 66,96. Dengan demikian di tahun 2015 IPM Kabupaten Muna tumbuh sekitar 1,38 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2016 peningkatannya lebih tinggi lagi yaitu naik 1,47 persen dibandingkan tahun 2015.

Apabila kita bandingkan dengan IPM kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, terlihat IPM Kabupaten Muna berada pada peringkat 280 dari 514 kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Definisi umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan bisa dijadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan keluar dari segala bentuk kebodohan dan kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, diharapkan akan semakin cerdas, semakin kreatif dan dapat menikmati kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap penduduk. Pada tahun 2016, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Muna tercatat 7,66 tahun

atau setara dengan VII, sementara anak usia 7 tahun yang memasuki dunia pendidikan diharapkan akan bersekolah selama 13,20 tahun atau diperkirakan dapat mencapai pada jenjang pendidikan tinggi Diploma I.

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa dalam kurun waktu 2014- 2016 baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Muna terlihat menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Muna tercatat 7,05 tahun, sedangkan harapan lama sekolah pada tahun yang sama 12,45 tahun. Berikut pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah meningkat menjadi 7,33 tahun dan harapan lama sekolah juga naik menjadi 12,89 tahun. Selanjutnya memasuki tahun 2016 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Muna sedikit beranjak menjadi 7,66 tahun demikian halnya dengan harapan lama sekolah yang juga bergerak ke atas menjadi 13,20 tahun.

Melihat pergerakan angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah di Kabupaten Muna dalam kurun waktu 2014-2016, dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah tahun 2015 meningkat 3,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan harapan lama sekolah juga menunjukkan peningkatan yang relatif besar yaitu 3,53 persen. Selanjutnya pada tahun 2016 rata-rata lama sekolah meningkat lebih tinggi yaitu 4,50 persen dari tahun 2015, sedangkan harapan lama sekolah di tahun 2016 tumbuh sekitar 2,40 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Pada ulasan sebelumnya telah diungkapkan bahwa seseorang yang berpendidikan mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Diharapkan dengan pekerjaan yang layak dapat menghasilkan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selama kurun waktu 2014-2016 pengeluaran penduduk per kapita per tahun penduduk Kabupaten Muna menunjukkan peningkatan dalam setiap tahun. Pada tahun 2014 pengeluaran penduduk per kapita Kabupaten Muna tercatat 7,67 juta rupiah per tahun atau sekitar 639 ribu rupiah per bulan. Berikut pada tahun 2015 meningkat menjadi 7,74 juta rupiah per tahun atau sekitar 645 ribu rupiah per bulan. Kemudian memasuki tahun 2016 pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Muna meningkat lagi menjadi 7,9 juta per tahun atau sekitar 661 ribu rupiah per bulan.

Berdasarkan angka-angka tersebut, menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Muna pada tahun 2015 meningkat sekitar 0,99 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2016 peningkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 2,40 persen dari tahun 2015.

Tabel 3 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Muna, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	65,09	65,99	66,96
Angka Harapan Hidup (Tahun)	69,76	69,76	69,77
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,05	7,33	7,66
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,45	12,89	13,2
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	7.666	7.742	7.928

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KABUPATEN
KONAWAWE**

5

KABUPATEN KONAWE

Kabupaten Konawe yang berjarak kurang lebih 73 km dari Kota Kendari memiliki jumlah penduduk sebanyak 238.067 jiwa dengan kepadatan penduduk per km² sekitar 53,68. Bila dirinci antara penduduk laki-laki dan perempuan, nampaknya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 121.972 jiwa dan penduduk perempuan tercatat 116.095 jiwa dengan rasio jenis kelamin 105,06 artinya dari 100 penduduk perempuan, terdapat 105 penduduk laki-laki (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Sampai dengan tahun 2016 status pembangunan manusia Kabupaten Konawe tetap berada pada kategori “sedang” meskipun sudah nyaris pada posisi “tinggi” yaitu sebesar 69,84. Melihat keadaan IPM setiap tahun selama kurun waktu 2014-2016, nampaknya menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Konawe tercatat 68,68 kemudian meningkat menjadi 69,56 tahun 2015, dan tahun 2016 semakin meningkat menjadi 69,84. Dengan demikian dari tahun 2014-2016, IPM Kabupaten Konawe bergeser 1,16 poin yaitu dari 68,68 menjadi 69,84.

Berdasarkan hasil penghitungan, IPM Kabupaten Konawe tahun 2015 meningkat 1,28 persen dibandingkan tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 peningkatannya lebih rendah dibandingkan peningkatan tahun sebelumnya. IPM Kabupaten Konawe tahun 2016 tumbuh sekitar 0,40 persen dari tahun 2015. Terjadinya peningkatan IPM tersebut dapat mengindikasikan semakin membaiknya pembangunan manusia di Kabupaten Konawe.

Jika dibandingkan IPM antar kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, IPM Kabupaten Konawe berada pada peringkat 170 dari 514 kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Seseorang yang dapat menikmati umur panjang bukan semata-mata upaya dari pribadi yang bersangkutan, akan tetapi juga seberapa jauh upaya masyarakat atau pemerintah dengan penggunaan sumber daya yang tersedia mampu untuk memperpanjang umur penduduknya. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya masyarakat perlu diarahkan pada pembinaan kesehatan agar warganya senantiasa berperilaku hidup sehat sehingga dapat menikmati umur panjang dan sehat. Berikut kita akan melihat gambaran angka harapan hidup di Kabupaten Konawe.

Selama kurun waktu 2014-2016 angka harapan hidup Kabupaten Konawe berada pada kisaran 69 tahun. Artinya di Kabupaten Konawe seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 69 tahun. Bila kita melihat gambaran angka harapan hidup di Kabupaten Konawe setiap tahun, terlihat tetap menunjukkan peningkatan selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2014 angka harapan hidup Kabupaten Konawe tercatat 69,35 tahun, kemudian sedikit bergeser ke atas menjadi 69,45 tahun di tahun 2015 dan pada tahun 2016 angka harapan hidup daerah ini sebesar 69,48 tahun. Dengan demikian pada tahun 2015 angka harapan hidup Kabupaten Konawe meningkat sekitar 0,14 persen dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 tumbuh 0,04 persen dibandingkan dengan tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan pembuatan mendidik. Dengan pendidikan diharapkan seseorang menjadi semakin dewasa, semakin terampil dan semakin menjadi lebih baik dalam segala hal. Berbagai program telah digulirkan oleh pemerintah, diantaranya program pendidikan gratis pada tingkat dasar di seluruh wilayah Indonesia. Dengan berjalannya program tersebut diharapkan tidak ada lagi hambatan bagi anak Indonesia untuk menikmati pendidikan terutama pendidikan dasar. Pada Tabel 4 berikut akan digambarkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Konawe.

Dari tahun 2014 sampai dengan 2016, baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah di Kabupaten Konawe menunjukkan peningkatan di setiap tahun. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Konawe tahun 2014 tercatat 8,58 tahun atau setara dengan kelas VIII (kelas II SMP), kemudian sedikit bergeser menjadi 8,59 tahun pada tahun 2015 dan memasuki tahun 2016 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Konawe bergeser lagi menjadi 8,60 tahun. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah, pada tahun 2014 angka harapan lama sekolah di Kabupaten Konawe tercatat 12,22 tahun kemudian naik menjadi 12,95 tahun pada tahun 2015 dan tahun 2016 sedikit bergeser ke atas menjadi 12,96 tahun. Atau dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Konawe, anak usia 7 tahun yang memasuki persekolahan diharapkan dapat menjalani pendidikan selama 12,96 tahun atau dapat mencapai lulus SMA.

Bila kita menyimak angka-angka di atas yang cenderung meningkat setiap tahun, diperoleh gambaran bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten Konawe di tahun 2015 tumbuh sekitar 0,12 persen dari tahun 2014, dan pada tahun 2016 peningkatannya tetap sama yaitu naik 0,12 persen dari tahun 2015. Selanjutnya bila kita melihat angka harapan lama sekolah Kabupaten Konawe, nampaknya di tahun 2015 mengalami peningkatan

yang relatif besar yaitu tumbuh 5,97 persen dari tahun 2014. Sedangkan di tahun 2016 harapan lama sekolah Kabupaten Konawe tetap menunjukkan peningkatan meskipun relatif kecil yaitu tumbuh sekitar 0,08 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa standar hidup layak dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak dari semakin membaiknya ekonomi. Dengan tingkat ekonomi masyarakat yang semakin tinggi akan berdampak pada pola konsumsi masyarakat, dan akan berimbas pada tingkat pengeluaran yang semakin meningkat.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Konawe cenderung meningkat. Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita di Kabupaten Konawe sebesar 9,4 juta rupiah per tahun atau sekitar 783 ribu rupiah per bulan. Berikut pada tahun 2015 naik menjadi 9,5 juta rupiah per tahun atau sekitar 789 ribu rupiah per bulan. Atau dengan kata lain pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Konawe dalam tahun 2015 meningkat sekitar 0,80 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2016, pengeluaran per kapita per tahun daerah ini naik menjadi 9,7 juta rupiah atau sekitar 808 ribu rupiah per bulan. Dengan demikian dalam tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun Kabupaten Konawe tumbuh sekitar 2,38 persen dibandingkan dengan tahun 2015.

Tabel 4 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Konawe, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	68,68	69,56	69,84
Angka Harapan Hidup (Tahun)	69,35	69,45	69,48
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,58	8,59	8,6
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,22	12,95	12,96
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	9.396	9.471	9.696

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



KABUPATEN KOLAKA

6

KABUPATEN KOLAKA

Kabupaten Kolaka yang mempunyai luas wilayah daratan kurang lebih 3.283,59 km² terbagi habis menjadi 12 kecamatan, dengan kepadatan penduduk 75,20 per km². Jumlah penduduk yang mendiami kabupaten ini sebanyak 246.918 jiwa yang terdiri dari 126.176 laki-laki dan 120.742 perempuan. Nampaknya jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Kolaka lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin daerah ini tercatat 104,50 artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Seperti diketahui bahwa capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi; kelompok tinggi; kelompok sedang; dan kelompok rendah. Sejak tahun 2014 capaian pembangunan manusia Kabupaten Kolaka telah berada pada posisi kelompok “tinggi”. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir posisi IPM Kabupaten Kolaka tetap berada pada kelompok “tinggi” dengan nilai IPM berturut-turut sebagai berikut: tahun 2014 IPM Kabupaten Kolaka tercatat 70,20 kemudian menjadi 70,47 di tahun 2015, dan pada tahun 2016 menjadi 71,12.

Kenaikan IPM Kabupaten Kolaka dalam setiap tahun selama tahun 2014- 2016 tercatat kurang dari 1 persen. Pada tahun 2015 IPM Kabupaten Kolaka meningkat sekitar 0,38 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan pada tahun 2016 IPM Kabupaten Kolaka tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu naik sebesar 0,92 persen dari tahun 2015. Apabila dibandingkan IPM Kabupaten Kolaka dengan IPM kabupaten/kota seluruh wilayah Indonesia, maka IPM Kabupaten Kolaka berada pada peringkat 127 dari 514 kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Pada ulasan terdahulu telah dibahas bahwa tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Selanjutnya untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir.

Berdasarkan hasil penghitungan BPS, angka harapan hidup waktu lahir Kabupaten Kolaka selama tiga terakhir terlihat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 angka harapan hidup Kabupaten Kolaka tercatat 69,80 tahun naik menjadi 69,90 tahun di tahun 2015. Kemudian memasuki tahun 2016 angka harapan hidup daerah ini mencapai angka 69,97 tahun, atau dapat dikatakan bahwa di Kabupaten

Kolaka seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan hidup sampai mencapai usia 69,97 tahun.

Dari tahun 2014-2015 angka harapan hidup Kabupaten Kolaka tumbuh sekitar 0,14 persen, dan pada tahun 2016 pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan di tahun 2015 yaitu sebesar 0,10 persen. Peningkatan angka harapan hidup tersebut dapat mencerminkan semakin membaiknya pembangunan kesehatan di Kabupaten Kolaka.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah sebagai upaya untuk meraih kesuksesan hidup. Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki masyarakat untuk meningkatkan potensinya. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih mimpi-mimpi dan harapannya. Seseorang yang berpendidikan tinggi dapat memperluas pilihan-pilihan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat penting sebagai sarana untuk menggapai harapan dan cita-cita.

Sampai dengan tahun 2016 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Kolaka tercatat 8,19 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas II SMP). Sedangkan harapan lama sekolah bagi anak usia tujuh tahun yang mulai memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,37 tahun atau dapat mencapai lulus SMA.

Data yang tersaji pada Tabel 5 berikut, memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2014-2016 baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka terlihat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Kolaka tahun 2014 tercatat 8,17 tahun, kemudian tahun 2015 bergeser ke atas menjadi 8,18 tahun, dan pada tahun 2016 bergeser lagi menjadi 8,19 tahun. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah yang terus meningkat selama tiga tahun terakhir. Harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka tahun 2014 tercatat 11,89 tahun, meningkat menjadi 11,91 tahun pada tahun 2015 dan memasuki tahun 2016 rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka meningkat lagi menjadi 12,37 tahun.

Berdasarkan angka-angka tersebut di atas, menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kolaka tahun 2015 dan tahun 2016 masing-masing tumbuh sekitar 0,12 persen dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah yang terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka meningkat sekitar 0,17 persen dari tahun 2014, dan di tahun 2016 mengalami peningkatan lebih tinggi dari peningkatan tahun sebelumnya yaitu tumbuh 3,86 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dinikmati masyarakat atau penduduknya. Besarnya pendapatan atau pengeluaran masyarakat dapat tercermin dari tingkat kesejahteraannya.

Sekilas kita akan melihat bagaimana tingkat pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Kolaka. Data yang tergambar pada Tabel 5 memperlihatkan adanya peningkatan pengeluaran per kapita di Kabupaten Kolaka selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Kolaka mencapai angka 11,7 juta rupiah atau sekitar 975 ribu rupiah per bulan. Berikut pada tahun 2015 sedikit meningkat menjadi 11,9 juta rupiah per tahun atau sekitar 995 ribu rupiah per bulan. Kemudian memasuki tahun 2016 pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Kolaka naik lagi menjadi 12,1 juta rupiah per tahun atau telah mencapai 1 juta rupiah lebih per kapita per bulan.

Bila kita melihat persentase kenaikan per tahun selama tiga tahun terakhir, terlihat bahwa dari tahun 2014-2015 kenaikannya lebih tinggi dibandingkan kenaikan pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2015 pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Kolaka tumbuh sebesar 2,08 persen dari tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sekitar 1,09 persen dari tahun 2015. Peningkatan pengeluaran per kapita di Kabupaten Kolaka dalam tiga tahun terakhir dapat menggambarkan semakin membaiknya perekonomian di daerah tersebut.

Tabel 5 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kolaka, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	70,20	70,47	71,12
Angka Harapan Hidup (Tahun)	69,80	69,90	69,97
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,17	8,18	8,19
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,89	11,91	12,37
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	11.699	11.942	12.072

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KABUPATEN
KONAWE
SELATAN**

7

KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kabupaten Konawe Selatan mempunyai 25 kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 299.928 jiwa yang terdiri dari 152.710 penduduk laki-laki dan 147.218 penduduk perempuan. Nampaknya di Kabupaten ini penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin tercatat 103,73 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki.

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Selama kurun waktu 2014-2016, IPM Kabupaten Konawe Selatan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Konawe Selatan tercatat 65,60 naik menjadi 66,32 di tahun 2015. Selanjutnya memasuki tahun 2016 IPM daerah ini meningkat lagi menjadi 66,97. Berdasarkan pengelompokan capaian pembangunan manusia, maka Kabupaten Konawe Selatan selama tiga tahun terakhir tetap berada pada kelompok “sedang”.

Memperhatikan IPM Kabupaten Konawe Selatan selama kurun waktu 2014-2016, nampaknya dalam setiap tahun selalu terjadi peningkatan. Pada tahun 2015 IPM Kabupaten Konawe Selatan meningkat sekitar 1,10 persen dari tahun 2014 dan di tahun 2016 peningkatannya lebih rendah dibandingkan peningkatan tahun 2015, yaitu tumbuh sebesar 0,98 persen dari tahun 2015. Posisi IPM Konawe Selatan dalam tahun 2016, terlihat berada pada peringkat 279 dari 514 kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Seperti diketahui bahwa pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat beraneka ragam dan dapat berubah setiap saat. Salah satu pilihan yang sangat mendasar adalah berumur panjang dan hidup sehat. Berikut kita akan melihat angka harapan hidup saat lahir di Kabupaten Konawe Selatan.

Dalam kurun waktu 2014-2016 angka harapan hidup Kabupaten Konawe selatan terus meningkat. Artinya harapan seorang bayi yang baru lahir untuk dapat bertahan hidup lebih lama menjadi semakin tinggi. Seperti yang terlihat pada Tabel 6, pada tahun 2014 angka harapan hidup Kabupaten Konawe Selatan tercatat 69,77 tahun, kemudian naik menjadi 69,87 tahun di tahun 2015, dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 69,93 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Konawe Selatan, seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 70 tahun.

Bila kita melihat peningkatan dalam setiap tahun, nampaknya peningkatan di tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan di tahun 2016. Pada tahun 2015 angka harapan hidup Kabupaten Konawe Selatan meningkat sebesar 0,14 persen dari tahun 2014, dan pada tahun 2016 peningkatannya lebih rendah yaitu tumbuh sekitar 0,09 persen dari tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Seperti diketahui bahwa pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat beraneka ragam dan dapat berubah setiap saat. Salah satu pilihan yang sangat mendasar adalah berumur panjang dan hidup sehat. Berikut kita akan melihat angka harapan hidup saat lahir di Kabupaten Konawe Selatan.

Dalam kurun waktu 2014-2016 angka harapan hidup Kabupaten Konawe selatan terus meningkat. Artinya harapan seorang bayi yang baru lahir untuk dapat bertahan hidup lebih lama menjadi semakin tinggi. Seperti yang terlihat pada Tabel 6, pada tahun 2014 angka harapan hidup Kabupaten Konawe Selatan tercatat 69,77 tahun, kemudian naik menjadi 69,87 tahun di tahun 2015, dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 69,93 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Konawe Selatan, seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 70 tahun.

Bila kita melihat peningkatan dalam setiap tahun, nampaknya peningkatan di tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan di tahun 2016. Pada tahun 2015 angka harapan hidup Kabupaten Konawe Selatan meningkat sebesar 0,14 persen dari tahun 2014, dan pada tahun 2016 peningkatannya lebih rendah yaitu tumbuh sekitar 0,09 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Dalam menghitung standar hidup layak, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli. Berikut kita simak pengeluaran per kapita di Kabupaten Konawe Selatan selama tahun 2014-2016.

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, nampaknya pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Konawe Selatan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita di Kabupaten Konawe Selatan sekitar 8,3 juta rupiah per tahun atau sekitar 692 ribu rupiah per kapita per bulan. Kemudian di tahun 2015 angka tersebut meningkat menjadi 8,4 juta rupiah per kapita per tahun atau sekitar 699 ribu rupiah per kapita per bulan. Memasuki tahun 2016 meningkat lagi menjadi 8,7 juta rupiah per kapita per tahun atau sebesar 722 ribu rupiah per kapita per bulan.

Bila dicermati angka-angka tersebut, diperoleh gambaran bahwa dalam tahun 2015 pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Konawe Selatan meningkat sekitar 1,02 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Selanjutnya memasuki tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun daerah ini mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari peningkatan tahun sebelumnya, yaitu meningkat sebesar 3,27 persen dari tahun 2015.

Tabel 6 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	65,60	66,32	66,97
Angka Harapan Hidup (Tahun)	69,77	69,87	69,93
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,49	7,70	7,71
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,60	11,90	12,16
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	8.301	8.386	8.660

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KABUPATEN
BOMBANA**

8

KABUPATEN BOMBANA

Kabupaten Bombana adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah daratan sekitar 3.316,16 km² terbagi menjadi 22 kecamatan. Kabupaten Bombana memiliki jumlah penduduk 170.020 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 85.781 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 84.239 jiwa, dengan rasio jenis kelamin 101,83 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bombana tercatat 3,16 persen, sementara kepadatan penduduk sekitar 56,65 per km² (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia di Kabupaten Bombana selama tiga tahun terakhir terus menunjukkan perkembangan, meskipun statusnya tetap pada kategori “sedang”. IPM Kabupaten Bombana pada tahun 2014 tercatat 63,38 kemudian meningkat menjadi 63,65 di tahun 2015. Berikut memasuki tahun 2016 IPM Kabupaten Bombana naik lagi menjadi 64,02. Dengan demikian selama kurun waktu 2014-2016 IPM Kabupaten Bombana meningkat 0,64 poin yaitu dari 63,38 menjadi 64,02.

Melihat perkembangan IPM Kabupaten Bombana dalam kurun waktu tiga terakhir, nampak pertumbuhannya di bawah 1 persen dalam setiap tahun. Pada tahun 2015 IPM Kabupaten Bombana mengalami peningkatan sekitar 0,43 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan dalam tahun 2016 tumbuh sebesar 0,58 persen dari tahun 2015. Apabila dibandingkan IPM dari seluruh kabupaten/ kota di seluruh wilayah Indonesia, maka IPM Kabupaten Bombana menempati peringkat 393 dari 514 kabupaten/kota.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Terjadinya peningkatan IPM Kabupaten Bombana dalam kurun waktu 2014-2016 tersebut, tidak terlepas dari meningkatnya komponen pembentuk IPM, diantaranya angka harapan hidup saat lahir (e_0). Pada Tabel 7 berikut akan disajikan angka harapan hidup saat lahir (e_0) Kabupaten Bombana dalam kurun waktu 2014-2016. Selama tiga tahun terakhir angka harapan hidup Kabupaten Bombana menunjukkan peningkatan meskipun relatif kecil. Pada tahun 2014 angka harapan hidup Kabupaten Bombana tercatat 67,62 tahun, demikian halnya dengan keadaan tahun 2015 (tidak terjadi perubahan). Selanjutnya, pada tahun 2016 angka harapan hidup Kabupaten Bombana meningkat menjadi 67,72 tahun yang artinya di Kabupaten Bombana seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 67,72 tahun. Dengan demikian angka harapan hidup Kabupaten di tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 0,15 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Berikut kita akan mencermati angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Bombana.

Selama periode 2014-2016 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Bombana nampaknya hanya bergeser 0,01 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bombana tercatat 7,50 tahun, kemudian bergeser sedikit menjadi 7,51 tahun pada tahun 2015, dan memasuki tahun 2016 bergeser lagi ke atas menjadi 7,52 tahun atau setara dengan ke VII (Kelas I SMP). Hal ini tidak jauh berbeda dengan keadaan harapan lama sekolah yang pergeseran angkanya tidak begitu besar. Pada tahun 2014 harapan lama sekolah di Kabupaten Bombana tercatat 11,76 tahun, naik menjadi 11,79 tahun di tahun 2015, kemudian tahun 2016 bergeser lagi menjadi 11,80 tahun. Atau dapat dikatakan bahwa anak usia 7 tahun di Kabupaten Bombana yang memasuki alam persekolahan diharapkan dapat mengenyam pendidikan selama 11,80 tahun atau bisa mencapai lulus SMA.

Meskipun pergeseran angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah tidak terlalu besar, namun tetap ada peningkatan dalam setiap tahun. Untuk rata-rata lama sekolah dalam tahun 2015 dan 2016 mengalami pertumbuhan sekitar 0,13 persen dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sementara harapan lama sekolah di tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 0,26 persen dibandingkan tahun 2014, dan memasuki tahun 2016 harapan lama sekolah di Kabupaten Bombana meningkat 0,08 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli. Berikut kita akan simak seberapa banyak pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Bombana.

Dari hasil penghitungan BPS, terlihat bahwa pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Bombana selama tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita di Kabupaten Bombana tercatat 7,2 juta rupiah per tahun atau sekitar 603 ribu rupiah per bulan. Kemudian di tahun 2015 meningkat menjadi 7,4 juta rupiah per kapita per tahun atau sekitar 616 ribu rupiah per kapita per bulan. Pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 7,6 juta rupiah per kapita per tahun atau sekitar 634 ribu rupiah per kapita per bulan. Dengan demikian pada tahun 2015

pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Bombana meningkat sekitar 2,16 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan dalam tahun 2016 tumbuh sekitar 2,91 persen dari tahun 2015.

Tabel 7 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Bombana, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	63,38	63,65	64,02
Angka Harapan Hidup (Tahun)	67,62	67,62	67,72
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,50	7,51	7,52
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,76	11,79	11,80
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	7.236	7.392	7.607

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

<https://sultra.bps.go.id>



KABUPATEN WAKATOBİ

9

<https://sultra.bps.go.id>

KABUPATEN WAKATOBİ

Kabupaten Wakatobi memiliki luas wilayah daratan kurang lebih 823,0 km² yang terbagi menjadi delapan kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Wakatobi tercatat 95.209 jiwa yang terdiri dari 45.740 penduduk laki-laki dan 49.469 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin Kabupaten Wakatobi sebesar 92,46 yang berarti dari 100 penduduk perempuan terdapat 92 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Wakatobi relatif kecil yaitu 0,24 persen, dengan kepadatan penduduk 170,16 per km² (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia di Kabupaten Wakatobi selama kurun waktu 2014-2016 terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Wakatobi tercatat 66,95 kemudian naik menjadi 67,22 di tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 67,50. Dengan demikian selama tiga tahun terakhir sesuai pengelompokan, IPM Kabupaten Wakatobi masuk dalam kelompok “sedang”. Meningkatnya IPM tersebut dapat menjadi pertanda keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan data yang ada, IPM Kabupaten Wakatobi dalam tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 0,40 persen dari tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 0,42 persen dari tahun 2015. Bila kita melihat keberadaan IPM Kabupaten Wakatobi dibandingkan dengan IPM dari seluruh kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, maka IPM Kabupaten Wakatobi berada pada peringkat 257 dari 514 kabupaten/ kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Sebagaimana diketahui bahwa angka harapan hidup waktu lahir digunakan untuk mengukur dimensi kesehatan. Berikut akan diulas tentang angka harapan hidup penduduk di Kabupaten Wakatobi. Dari tahun 2014-2016 nampak angka harapan hidup di Kabupaten Wakatobi menunjukkan peningkatan. Dari tahun 2014 angka harapan hidup daerah ini tercatat 69,49 tahun, kemudian di tahun 2015 tidak terjadi perubahan (tetap 69,49 tahun), selanjutnya pada tahun 2016 meningkat menjadi 69,54 tahun. Artinya di Kabupaten Wakatobi seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia lebih dari 69,54 tahun. Dari data yang ada terlihat bahwa angka harapan hidup di Kabupaten wakatobi dari tahun 2014 ke tahun 2015 tidak terjadi peningkatan. Sedangkan memasuki tahun 2016 angka harapan hidup daerah ini meningkat sekitar 0,07 persen dari tahun 2015. Peningkatan yang terjadi di tahun 2016 dapat mengindikasikan semakin membaiknya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan penduduk, terlebih bagi penduduk yang ingin maju. Diyakini bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Berikut akan diulas tentang rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur dimensi pendidikan.

Rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah bagi penduduk berusia 7 tahun ke atas di Kabupaten Wakatobi selama tiga tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan meskipun relatif kecil. Pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Wakatobi tercatat 7,68 tahun, kemudian bergeser ke atas menjadi 7,69 tahun di tahun 2015 dan pada tahun 2016 bergeser lagi ke atas menjadi 7,70 tahun atau setara dengan kelas VII atau mau naik kelas VIII (kelas II SMP). Sementara harapan lama sekolah bagi penduduk di Kabupaten Wakatobi tahun 2014 tercatat 12,79 tahun, kemudian di tahun 2015 meningkat menjadi 12,82 tahun dan memasuki tahun 2016 naik menjadi 12,87 tahun. Atau dapat dikatakan bahwa anak usia 7 tahun ke atas di Kabupaten Wakatobi yang memasuki dunia persekolahan diharapkan dapat bersekolah selama 12,87 tahun lebih atau dapat mencapai Diploma I.

Bila diperhatikan pertumbuhan setiap tahun rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah di Kabupaten Wakatobi, nampaknya rata-rata lama sekolah di tahun 2015 dan tahun 2016 tumbuh sekitar 0,13 persen dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan harapan lama pada tahun 2015 meningkat 0,23 persen dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 0,39 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Sebagaimana diketahui bahwa BPS dalam menghitung standar hidup yang layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli. Pada ulasan berikut akan dilihat rata-rata pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Wakatobi.

Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita di Kabupaten Wakatobi sebesar 8,3 juta rupiah per tahun atau sekitar 692 ribu rupiah per bulan. Kemudian di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 8,5 juta rupiah per tahun atau sekitar 707 ribu rupiah per bulan. Angka ini terus meningkat menjadi 8,7 juta rupiah per tahun atau sekitar 721 ribu rupiah per bulan (keadaan tahun 2016). Semakin meningkatnya pengeluaran per kapita tersebut dapat menandakan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk.

Pertumbuhan pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten dalam tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 2,14 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Selanjutnya memasuki tahun 2016 rata-rata pengeluaran per kapita per tahun daerah ini tetap meningkat meskipun peningkatannya lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan tahun 2015. Pengeluaran per kapita per tahun Kabupaten Wakatobi tahun 2016 tumbuh sekitar 1,97 persen dari tahun 2015.

Tabel 8 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Wakatobi, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	66,95	67,22	67,50
Angka Harapan Hidup (Tahun)	69,49	69,49	69,54
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,68	7,69	7,70
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,79	12,82	12,87
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	8.306	8.484	8.651

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KABUPATEN
KOLAKA
UTARA**

10

KABUPATEN KOLAKA UTARA

Kabupaten Kolaka Utara memiliki luas wilayah daratan kurang lebih 3.391,62 km² dan wilayah perairan laut membentang sepanjang Teluk Bone seluas kurang lebih 12.376 km². Jumlah penduduk Kabupaten Kolaka Utara tahun 2016 sebanyak 142.614 jiwa yang terdiri dari 73.489 penduduk laki-laki dan 69.125 penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin tercatat 106,31 artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kolaka Utara tahun 2015-2016 tercatat 1,36 persen, sementara kepadatan penduduk sekitar 42,05 per km².

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Melihat IPM Kabupaten Kolaka Utara selama tiga tahun terakhir yang terus meningkat mengindikasikan semakin membaiknya kondisi pembangunan manusia di daerah tersebut. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Kolaka Utara sekitar 65,76, kemudian meningkat menjadi 66,90 di tahun 2015. Selanjutnya memasuki tahun 2016 IPM Kabupaten Kolaka Utara naik lagi menjadi 67,60. Berdasarkan pengelompokan, status IPM Kabupaten Kolaka Utara berada pada kelompok “sedang”.

Berdasarkan angka-angka tersebut di atas, dapat diketahui pertumbuhan IPM Kabupaten Kolaka Utara dari tahun ke tahun. Dalam tahun 2015 IPM Kabupaten Kolaka Utara meningkat 1,73 persen dari tahun 2014. Selanjutnya di tahun 2016 peningkatannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan tahun sebelumnya. IPM Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2016 tumbuh sekitar 1,05 persen dari tahun 2015. Jika dibandingkan dengan IPM seluruh kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, IPM Kabupaten Kolaka Utara berada pada peringkat 247 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Kata orang bijak sebaik-baik manusia adalah yang panjang umurnya dan baik amal perbuatannya. Dalam hal ini umur panjang dapat dipayakan dengan selalu menjaga kesehatan. Ulasan berikut akan membahas tentang angka harapan hidup saat lahir (e_0) di Kabupaten Kolaka Utara selama tahun 2014-2016.

Angka harapan hidup di Kabupaten Kolaka Utara dalam tiga tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 tercatat 69,19 tahun, kemudian tahun 2015 meningkat menjadi 69,49 tahun. Selanjutnya pada tahun 2016 angka harapan hidup Kabupaten Kolaka Utara tahun 2016 naik lagi menjadi 69,62 tahun. Artinya di Kabupaten Kolaka Utara seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 69,62 tahun.

Dilihat dari pertumbuhan dalam setiap tahun, nampaknya pertumbuhan angka harapan hidup di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2016. Angka harapan hidup di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2015 meningkat sebesar 0,43 persen dibandingkan dengan tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 angka harapan hidup Kabupaten Kolaka Utara tumbuh sekitar 0,19 persen dari tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di suatu wilayah. Berdasarkan hasil penghitungan, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Utara menunjukkan peningkatan di setiap tahun. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah yang terlihat meningkat cukup tajam terutama dari tahun 2014-2015.

Tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Kolaka Utara tercatat 7,46 tahun, kemudian meningkat menjadi 7,48 tahun di tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 7,49 tahun atau setara dengan kelas VII (Kelas I SMP). Sementara harapan lama sekolah Kabupaten Kolaka Utara tahun 2014 tercatat 10,80 tahun, kemudian naik cukup berarti di tahun 2015 menjadi 11,64 tahun, selanjutnya memasuki tahun 2016 harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka Utara naik lagi menjadi 11,92. Atau dengan kata lain anak usia 7 tahun di Kabupaten Kolaka Utara yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 11,92 tahun atau dapat mencapai pendidikan lulus SMA.

Melihat pertumbuhan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka Utara, menunjukkan hal yang menggembirakan. Rata-rata lama sekolah tahun 2015 meningkat sekitar 0,27 persen dari tahun 2014 dan tahun 2016 tumbuh sekitar 0,13 persen dari tahun 2015. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah, yang dalam tahun 2015 mengalami peningkatan yang relatif besar yaitu tumbuh sebesar 7,78 persen dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 meningkat sekitar 2,41 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Bahasan selanjutnya akan digambarkan tentang pengeluaran per kapita per tahun di Kabupaten Kolaka Utara yang digunakan dalam menghitung standar hidup layak. Selama tiga tahun terakhir pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Kolaka Utara terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Kolaka Utara tercatat 9,50 juta rupiah per tahun atau sekitar 791 ribu rupiah per bulan, kemudian di tahun 2015 menjadi 9,54 juta rupiah per tahun atau

sekitar 795 ribu rupiah per bulan. Selanjutnya memasuki tahun 2016 meningkat menjadi 9,8 juta rupiah per tahun atau sekitar 820 ribu rupiah per bulan. Berdasarkan angka-angka tersebut, diketahui pertumbuhan pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Kolaka Utara dalam tahun 2015 meningkat sekitar 0,48 persen dari tahun 2014. Kemudian pada tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Kolaka Utara mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada tahun 2014-2015, yaitu sebesar 3,26 persen (dari tahun 2015-2016).

Tabel 9 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kolaka Utara, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	65,76	66,90	67,60
Angka Harapan Hidup (Tahun)	69,19	69,49	69,62
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,46	7,48	7,49
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	10,80	11,64	11,92
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	9.489	9.535	9.846

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KABUPATEN
BUTON
UTARA**

11

KABUPATEN BUTON UTARA

Kabupaten Buton Utara memiliki luas wilayah daratan kurang lebih 1.923,03 km² yang terbagi habis menjadi 6 wilayah kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Buton Utara tahun 2016 sebanyak 61.124 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 30.690 jiwa dan penduduk perempuan 30.434 jiwa dengan rasio jenis kelamin 100,84 artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Buton Utara tahun 2015-2016 tercatat 2,25 persen dan kepadatan penduduk sekitar 32,78 jiwa per km².

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buton Utara tahun 2016 tercatat 65,95 dengan status “sedang”. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir IPM Kabupaten Buton Utara terus menunjukkan peningkatan-peningkatan. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Buton Utara sekitar 64,65 dan meningkat menjadi 65,23 di tahun 2015. Dengan demikian, pada tahun 2015 IPM Kabupaten Buton Utara meningkat sekitar 0,90 persen dari tahun 2014 dan dalam tahun 2016 tumbuh sebesar 1,10 persen dari tahun 2015.

Bila dibandingkan IPM Kabupaten Buton Utara dengan IPM seluruh kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, maka IPM Kabupaten Buton Utara berada pada peringkat 316 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Angka harapan hidup saat lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Indikator angka harapan hidup saat lahir menjadi salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat. Gambaran tentang angka harapan hidup saat lahir Kabupaten Buton Utara dapat disimak pada ulasan berikut.

Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 angka harapan hidup Kabupaten Buton Utara tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 angka harapan hidup Kabupaten Buton Utara tercatat 70,36 tahun, kemudian di tahun 2016 sedikit meningkat menjadi 70,37 tahun. Artinya, di Kabupaten Buton Utara seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 70,37 tahun. Berdasarkan angka-angka tersebut, terlihat bahwa angka harapan hidup Kabupaten Buton Utara di tahun 2014-2015 menunjukkan angka yang sama atau tidak terjadi peningkatan angka harapan hidup dalam tahun 2015. Memasuki tahun 2016 angka harapan hidup Kabupaten Buton Utara sedikit bergeser ke atas atau mengalami peningkatan sekitar 0,01 persen dari tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Pendidikan adalah modal utama bagi seseorang untuk memperluas peluang demi menggapai harapan. Secara teori seseorang yang berpendidikan akan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan layak sesuai yang diinginkan. Selanjutnya akan dilihat gambaran rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Utara.

Sampai dengan tahun 2016 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Buton Utara tercatat 7,92 tahun atau setara dengan Kelas VIII (Kelas II SMP). Sementara anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat menempuh pendidikan selama 12,72 tahun atau diharapkan dapat mencapai pendidikan Diploma I.

Baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Utara selama kurun waktu 2014-2016 nampaknya menunjukkan peningkatan. Rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Utara tahun 2014 tercatat 7,91 tahun, kemudian meningkat menjadi 7,92 tahun di tahun 2015 dan 2016. Sementara harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Utara tahun 2014 tercatat 11,94 tahun, naik menjadi 12,27 tahun di tahun 2015 dan tahun 2016 meningkat lagi menjadi 12,72 tahun. Dengan demikian rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Utara tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 0,13 persen dari tahun 2014, sedangkan tahun 2016 angkanya tetap sama dengan tahun 2015 (tidak terjadi peningkatan). Sedangkan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Utara pada tahun 2015 meningkat sekitar 2,76 persen dari tahun 2014, dan tahun 2016 tumbuh sebesar 3,67 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Pada ulasan berikutnya akan diulas tentang pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Buton Utara dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Data pada Tabel 10 menggambarkan pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Utara dari tahun 2014-2016. Selama periode tersebut nampaknya pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Utara terus meningkat. Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Utara tercatat 6,8 juta rupiah atau sekitar 571 ribu rupiah per bulan. Berikut di tahun 2015 meningkat menjadi sekitar 7,0 juta rupiah per tahun atau sekitar 583 ribu rupiah per bulan.

Memasuki tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Utara meningkat lagi menjadi 7,2 juta rupiah atau sekitar 597 ribu rupiah per bulan. Dengan demikian pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Utara tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 2,16 persen dibandingkan dengan

tahun 2014, kemudian dalam tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Utara tumbuh sekitar 2,43 persen dari tahun 2015.

Tabel 10 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Buton Utara, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	64,65	65,23	65,95
Angka Harapan Hidup (Tahun)	70,36	70,36	70,37
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,91	7,92	7,92
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,94	12,27	12,72
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	6.850	6.998	7.168

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KABUPATEN
KONAWE
UTARA**

12

KABUPATEN KONAWE UTARA

Kabupaten Konawe Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terbentuk pada tahun 2007, sebagai pecahan dari Kabupaten Konawe yang mempunyai luas wilayah kurang lebih 5.003,39 km². Kabupaten Konawe Utara terdiri dari 12 kecamatan dengan jumlah penduduk 59.673 jiwa yang terdiri dari 31.186 penduduk laki-laki dan 28.487 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin Kabupaten Konawe Utara tercatat 109,47 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 109 penduduk laki-laki. Sementara kepadatan penduduk per km² sekitar 11,70 dengan laju pertumbuhan penduduknya sekitar 2,18 persen (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia di Kabupaten Konawe Utara nampaknya semakin membaik, terlihat dari IPM yang terus meningkat dalam setiap tahun. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Konawe Utara tercatat 66,03 meningkat menjadi 66,44 di tahun 2015. Kemudian memasuki tahun 2016 IPM Kabupaten Konawe Utara meningkat lagi menjadi 67,20. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir IPM Kabupaten Konawe Utara belum mencapai angka 70, berarti status IPM Konawe Utara termasuk dalam kelompok “sedang”. Bila menyimak lebih jauh IPM Kabupaten Konawe Utara pada setiap tahun, dapat diketahui berapa persen pertumbuhannya di setiap tahun. Pada tahun 2015 IPM Kabupaten Konawe Utara meningkat sekitar 0,62 persen dari tahun 2014, kemudian pada tahun 2016 peningkatannya lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu naik sekitar 1,14 persen dari tahun 2015. Kalau dibandingkan dengan IPM kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, maka IPM Kabupaten Konawe Utara berada pada peringkat 271 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Angka harapan hidup saat lahir merupakan salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat. Meningkatnya angka harapan hidup saat lahir di suatu daerah menandakan semakin baiknya tingkat kesehatan masyarakatnya. Angka harapan hidup Kabupaten Konawe Utara dalam kurun waktu 2014-2016 terlihat menunjukkan peningkatan, artinya harapan seorang bayi yang baru lahir untuk dapat hidup lebih lama menjadi semakin tinggi. Pada tahun 2014 dan 2015 angka harapan hidup Kabupaten Konawe Utara tercatat 68,59, kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 68,64. Atau dengan kata lain di Kabupaten Konawe Utara seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 68,64 tahun. Angka harapan hidup Kabupaten Konawe Utara tahun 2016 meningkat sekitar 0,07 persen dari tahun sebelumnya.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Melihat angka IPM dan angka harapan hidup Kabupaten Konawe Utara yang terus meunjukkan peningkatan meskipun relatif kecil dalam kurun waktu 2014-2016, angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah juga memperlihatkan peningkatan-peningkatan. Sebagaimana diketahui bahwa angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sitem pendidikan di berbagai jenjang.

Berdasarkan data pada Tabel 11, terlihat bahwa rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Konawe Utara tahun 2014 tercatat 8,22 tahun, kemudian meningkat menjadi 8,24 tahun di tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2016 menjadi 8,41 tahun atau setara dengan Kelas VIII (Kelas II SMP). Sementara harapan lama sekolah di Kabupaten Konawe Utara di tahun 2014 sekitar 11,53 tahun, berikut pada tahun 2015 meningkat menjadi 11,65 tahun dan dalam tahun 2016 naik lagi menjadi 11,93 tahun. Artinya anak usia 7 tahun yang memasuki dunia persekolahan daharapkan dapat mengenyam bangku sekolah selama 11,93 tahun atau dapat mencapai pendidikan sampai lulus SMA.

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Konawe Utara tahun 2015 menunjukkan peningkatan sekitar 0,24 persen dari tahun 2014, kemudian di tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2015 yaitu meningkat sebesar 2,06 persen dari tahun 2015. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah yang pada tahun 2015 meningkat sekitar 1,04 persen dari tahun 2014, dan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 2,40 persen dari tahun 2015. Peningkatan-peningkatan tersebut dapat mengindikasikan semakin majunya tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Konawe Utara.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Berikut akan dibahas tentang rata-rata pengeluaran per kapita yang digunakan dalam menghitung standar hidup layak. Selama kurun waktu 2014-2016 rata-rata pengeluaran per kapita penduduk di Kabupaten Konawe Utara terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata pengeluaran per kapita di Kabupaten Konawe Utara masih sekitar 8,4 juta rupiah per tahun atau sekitar 700 ribu rupiah per bulan, kemudian meningkat menjadi 8,6 juta rupiah per tahun atau sekitar 718 ribu rupiah per bulan, selanjutnya memasuki tahun 2016 rata-rata pengeluaran per kapita penduduk di Kabupaten Konawe Utara naik lagi menjadi 8,8 juta rupiah per tahun atau sekitar 735 ribu rupiah per bulan.

Bila dilihat pertumbuhannya dalam setiap tahun, nampaknya dalam tahun 2015 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Konawe Utara meningkat sebesar 2,64 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan sekitar 2,36 persen dari tahun 2015.

Tabel 11 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Konawe Utara, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	66,03	66,44	67,20
Angka Harapan Hidup (Tahun)	68,59	68,59	68,64
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,22	8,24	8,41
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,53	11,65	11,93
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	8.397	8.619	8.822

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

<https://sultra.bps.go.id>



**KABUPATEN
KOLAKA
TIMUR**

13

<https://sultra.bps.go.id>

KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Kabupaten Kolaka Timur terletak di bagian barat Provinsi Sulawesi Tenggara memanjang dari utara ke selatan. Sebagian besar wilayahnya merupakan daratan seluas kurang lebih 6.981,38 km². Kabupaten Kolaka Timur mempunyai jumlah penduduk sebanyak 125.859 jiwa yang terdiri dari 65.226 penduduk laki-laki dan 60.633 penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin 107,58 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 108 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk Kabupaten Kolaka Timur sekitar 34,63 per km², dengan laju pertumbuhan penduduk 2,24 persen (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Sampai dengan tahun 2016 status pembangunan manusia Kabupaten Kolaka Timur tetap pada kategori “sedang”. Selama kurun waktu 2014-2016 nampaknya pembangunan manusia di Kabupaten Kolaka Timur terus menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan IPM dalam tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2014 IPM Kabupaten Kolaka Timur tercatat 62,13 naik menjadi 62,74 di tahun 2015, dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 63,60. Kalau melihat pertumbuhannya, di tahun 2015 IPM Kabupaten Kolaka Timur meningkat sekitar 0,98 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan tahun 2016 tumbuh sebesar 1,37 persen dari tahun 2015. Suatu hal yang menggembarakan, sebagai pertanda peningkatan pembangunan manusia di Kabupaten Kolaka Timur. Bila kita melihat IPM kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, nampaknya urutan IPM Kabupaten Kolaka Timur masih berada pada peringkat 413 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Hidup lebih lama dan sehat menjadi dambaan setiap manusia di dunia ini. Kesehatan adalah hal penting dalam kehidupan ini, karena untuk dapat berumur panjang diperlukan kesehatan yang lebih baik. Angka harapan hidup saat lahir adalah salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat di suatu wilayah tertentu.

Selama kurun waktu 2014-2016 angka harapan hidup Kabupaten Kolaka Timur terus meningkat meskipun peningkatannya tidak mencapai 1 persen. Artinya harapan seorang bayi yang baru lahir untuk hidup lebih lama menjadi bertambah. Pada tahun 2014 angka harapan hidup Kabupaten Konawe Timur tercatat 71,31 tahun, meningkat menjadi 71,51 tahun di tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 71,58 tahun. Artinya di Kabupaten Kolaka Timur, seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 71,58 tahun.

Bila melihat pertumbuhan dalam setiap tahun, angka harapan hidup Kabupaten Kolaka Timur tahun 2015 meningkat sekitar 0,28 persen dibandingkan tahun 2014. Selanjutnya memasuki tahun 2016, angka harapan hidupnya tumbuh sekitar 0,10 persen dari tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Selain kesehatan, hal yang tidak kalah pentingnya bagi masyarakat adalah pendidikan. Hidup tanpa pendidikan, dunia ini akan terasa gelap karena tidak dapat menikmati keindahannya. Dengan modal pendidikan yang tinggi, seseorang dapat menjelajahi dunia. Oleh karena itu fasilitas pendidikan perlu menjadi perhatian pemerintah agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses untuk menimba ilmu.

Seperti diketahui bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Berikut akan diulas tentang rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka Timur. Seperti terlihat pada Tabel 12, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Kolaka Timur tercatat 6,30 tahun, kemudian meningkat menjadi 6,39 tahun di tahun 2015, kemudian dalam tahun 2016 menjadi 6,65 tahun atau setara dengan Kelas VI. Sementara harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka Timur dalam kurun waktu tiga tahun terakhir nampaknya menunjukkan peningkatan yang cukup mengembirakan. Pada tahun 2014 harapan lama sekolah di Kabupaten Kolaka Timur tercatat 10,78 tahun, meningkat menjadi 11,06 di tahun 2015, kemudian dalam tahun 2016 meningkat lagi menjadi 11,33 tahun. Artinya anak usia 7 tahun lebih di Kabupaten Kolaka Timur diharapkan dapat menempuh pendidikan formal selama 11,33 tahun atau mencapai kelas III SMA.

Selama kurun waktu 2014-2016, baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Kolaka Timur terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas tercatat 1,43 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 4,07 persen dari tahun 2015. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah yang pada tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 2,60 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan di tahun 2016 tumbuh sekitar 2,44 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Sebagaimana telah diulas sebelumnya bahwa BPS dalam menghitung standar hidup layak dengan menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil. Dalam tiga tahun terakhir rata-rata pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Kolaka Timur terus mengalami peningkatan. Kalau pada tahun 2014 pengeluaran per kapita di Kabupaten Kolaka Timur masih sekitar 7,1 juta rupiah per tahun atau sekitar 591 ribu rupiah per bulan, maka tahun 2015 meningkat menjadi 7,2 juta rupiah per tahun atau sekitar 596 ribu rupiah per bulan. Selanjutnya di tahun 2016 meningkat lagi menjadi 7,3 juta rupiah per tahun atau sekitar 607 ribu rupiah per bulan. Dengan demikian, pertumbuhan pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2015 naik sekitar 0,89 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,76 persen dari tahun 2015.

Tabel 12 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kolaka Timur, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	62,13	62,74	63,60
Angka Harapan Hidup (Tahun)	71,31	71,51	71,58
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,30	6,39	6,65
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	10,78	11,06	11,33
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	7.094	7.157	7.283

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KABUPATEN
KONAWE
KEPULAUAN**

14

KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

Kabupaten Konawe Kepulauan mempunyai luas daratan kurang lebih 86.578 Ha yang terbagi habis menjadi 7 (tujuh) kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Wawonii Tenggara dengan luas 14.700 Ha atau sekitar 16,94 persen dari luas wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan. Jumlah penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan sebanyak 32.307 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 16.215 jiwa dan penduduk perempuan 16.092 jiwa, dengan rasio jenis kelamin 100,76 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan sekitar 37,24 per km² dengan laju pertumbuhan penduduk 1,95 persen (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Konawe Kepulauan dalam tiga tahun terakhir terus meningkat, hal ini menunjukkan pembangunan manusia di daerah ini semakin maju. Pada tahun 2014 IPM Kabupaten Konawe Kepulauan tercatat 61,31 meningkat menjadi 61,72 di tahun 2015. Selanjutnya memasuki tahun 2016 naik lagi menjadi 62,56. Berdasarkan pengelompokan, capaian pembangunan manusia di Kabupaten Konawe berstatus “sedang”.

Bila dilihat tingkat pertumbuhannya dalam setiap tahun, di tahun 2015 IPM Kabupaten Konawe Kepulauan meningkat 0,67 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Selanjutnya di tahun 2016 IPM Kabupaten Konawe Kepulauan tumbuh sebesar 1,36 persen dari tahun 2015. Kalau kita membandingkan IPM kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, maka IPM Kabupaten Konawe Kepulauan berada pada peringkat 438 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH

Ulasan berikut akan dilihat gambaran tentang angka harapan hidup Kabupaten Konawe Kepulauan selama periode 2014-2015. Dari tahun 2014-2015 angka harapan hidup Kabupaten Konawe Kepulauan tidak ada perubahan atau tetap yaitu 67,86 tahun, kemudian di tahun 2016 sedikit meningkat menjadi 67,87 tahun. Artinya di Kabupaten Konawe Kepulauan seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 67,87 tahun.

Angka di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2016 tidak terjadi peningkatan angka harapan hidup Kabupaten Konawe Kepulauan. Selanjutnya dari tahun 2015-2016 angka harapan hidup Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami pertumbuhan 0,01 persen.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Selanjutnya akan dibahas tentang rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Konawe Kepulauan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat pendidikan. Selama tahun 2014-2016, baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Konawe Kepulauan terus menunjukkan peningkatan, bahkan harapan lama sekolah dalam tahun 2016 tumbuh relatif besar dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan tercatat 8,70 tahun, kemudian meningkat menjadi 8,71 tahun dalam tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2016 meningkat lagi menjadi 8,80 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas II SMP). Sementara harapan lama sekolah dari tahun 2014 tercatat 10,16 tahun, naik menjadi 10,46 tahun di tahun 2015 dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 10,94 tahun. Artinya anak usia 7 tahun di Kabupaten Konawe Kepulauan yang memasuki jenjang pendidikan diharapkan dapat mengenyam pendidikan formal selama 10,94 tahun lebih atau dapat mencapai Kelas II SMA.

Bila kita simak angka-angka di atas, diperoleh gambaran pertumbuhan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dalam setiap tahun. Pertumbuhan rata-rata lama sekolah dari tahun 2014-2015 sekitar 0,11 persen dan dari tahun 2015-2016 tumbuh sebesar 1,03 persen. Sementara harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan di tahun 2015 tumbuh sekitar 2,95 persen dari tahun 2014. Selanjutnya dalam tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 4,59 dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Seperti diketahui bahwa pengeluaran atau pendapatan penduduk dapat memberikan sedikit gambaran mengenai ukuran pembangunan. Semakin membaiknya pembangunan ekonomi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran atau pendapatan penduduknya. Pada Tabel 13 berikut akan disajikan seberapa besar pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Konawe Kepulauan.

Pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2014 dan tahun 2015 tercatat 6,0 juta rupiah atau sekitar 503 ribu rupiah per bulan. Selanjutnya dalam tahun 2016 meningkat menjadi 6,2 juta rupiah per tahun atau sekitar 519 ribu rupiah per bulan. Atau dengan kata lain, di tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami pertumbuhan sebesar 2,20 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 13 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Konawe Kepulauan, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	61,31	61,72	62,56
Angka Harapan Hidup (Tahun)	67,86	67,86	67,87
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,70	8,71	8,80
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	10,16	10,46	10,94
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	6.039	6.093	6.227

<https://sultra.bps.go.id>



**KABUPATEN
MUNA
BARAT**

15

KABUPATEN MUNA BARAT

Kabupaten Muna Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Muna, yang terdiri dari 11 kecamatan dengan luas wilayah daratan kurang lebih 906,28 km². Jumlah penduduk Kabupaten Muna Barat sebanyak 78.476 jiwa, dengan penduduk laki-laki 38.212 orang dan penduduk perempuan 40.264 orang. Rasio jenis kelamin daerah ini tercatat 94,90 artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 95 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk Kabupaten Muna Barat sekitar 76,72 per km² dengan pertumbuhan penduduk 1,81 persen (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia di Kabupaten Muna Barat selama tiga tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014, IPM Kabupaten Muna Barat masih 61,92 dan meningkat menjadi 62,29 di tahun 2015. Kemudian memasuki tahun 2016 meningkat lagi menjadi 62,57. Dengan demikian IPM Kabupaten Muna Barat dari tahun 2014-2016 telah meningkat 0,65 poin, dan sampai dengan tahun 2016 status pembangunan manusia Kabupaten Muna Barat berada pada kelompok “sedang”.

Untuk mengukur perkembangan IPM dapat dilihat dari pertumbuhannya di setiap tahun. IPM Kabupaten Muna Barat pada tahun 2015 tumbuh sekitar 0,60 persen dari tahun 2014. Sedangkan dalam tahun 2016 mengalami pertumbuhan sekitar 0,45 persen dari tahun 2015. Bila dibandingkan IPM seluruh kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, IPM Kabupaten Muna Barat berada pada peringkat 437 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Pada umumnya insan yang hidup di dunia ini menginginkan hidup lebih lama dan sehat. Untuk dapat bertahan hidup lebih lama atau berumur panjang perlu didukung dengan kesehatan yang terjaga. Indikator angka harapan hidup saat lahir adalah salah satu gambaran kesehatan masyarakat.

Seperti terlihat pada Tabel 14 berikut, angka harapan hidup Kabupaten Muna Barat dari tahun 2014-2016 terlihat meningkat. Tahun 2014 dan 2015 angka harapan hidup Kabupaten Muna Barat tercatat masing-masing 69,76 tahun, kemudian dalam tahun 2016 meningkat menjadi 69,78 tahun. Atau dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Muna Barat, seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 69,78 tahun. Angka harapan hidup Kabupaten Muna Barat tahun 2016 tumbuh sekitar 0,03 persen dari tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa dengan pendidikan akan memperluas peluang seseorang, dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Berikut akan diulas tentang rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Muna Barat.

Selama kurun waktu 2014-2016, baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Muna Barat terus menunjukkan peningkatan. Di Kabupaten Muna Barat, dari tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk tercatat 6,22 tahun kemudian meningkat menjadi 6,23 tahun dalam tahun 2015, dan sampai dengan tahun 2016 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Muna Barat meningkat lagi menjadi 6,24 tahun atau setara dengan kelas VI. Sementara harapan lama sekolah dari tahun 2014 tercatat 11,59 tahun, meningkat menjadi 11,62 tahun di tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 bertambah lagi menjadi 11,64 tahun. Atau dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Muna Barat, anak usia 7 tahun yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 11,64 tahun atau mencapai kelas III SMA.

Rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Muna Barat dalam tahun 2015 meningkat sekitar 0,16 persen dari tahun 2014, demikian halnya di tahun 2016 juga tumbuh 0,16 persen dari tahun 2015. Sementara harapan lama sekolah tahun 2015 mengalami peningkatan 0,26 persen dari tahun 2014, dan dalam tahun 2016 tumbuh sekitar 0,17 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Pembangunan ekonomi yang semakin membaik dalam suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan/pengeluaran masyarakatnya. Berikut akan disimak rata-rata pengeluaran per kapita penduduk di Kabupaten Muna Barat. Tahun 2014 pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Muna Barat sekitar 6,9 juta rupiah per tahun atau sekitar 571 ribu rupiah per bulan. Kemudian dalam tahun 2015 meningkat menjadi 7,1 juta rupiah per tahun atau sekitar 589 ribu rupiah per bulan. Selanjutnya memasuki tahun 2016 mencapai 7,2 juta rupiah per tahun atau sekitar 602 ribu rupiah per bulan.

Dengan demikian, pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Muna Barat pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,03 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Sementara dalam tahun 2016 pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2015 yaitu tumbuh sekitar 2,24 persen dari tahun 2015.

Tabel 14 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Muna Barat, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	61,92	62,29	62,57
Angka Harapan Hidup (Tahun)	69,76	69,76	69,78
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,22	6,23	6,24
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,59	11,62	11,64
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	6.855	7.063	7.221

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

<https://sultra.bps.go.id>



**KABUPATEN
BUTON
TENGAH**

16

KABUPATEN BUTON TENGAH

Kabupaten Buton Tengah yang terbentuk pada tahun 2014 berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Buton yang terbagi habis dalam 7 wilayah kecamatan. Kabupaten Buton Tengah memiliki luas wilayah daratan kurang lebih 958,31 km² dengan kepadatan penduduk 94,08 per km². Jumlah penduduk tahun 2016 tercatat 90.159 jiwa yang terdiri dari 43.220 penduduk laki-laki dan 46.939 penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin 92,08. Artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 92 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Buton Tengah tahun 2015-2016 tercatat 0,97 persen.

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Sampai dengan tahun 2016, status pembangunan manusia Kabupaten Buton Tengah berada pada level pembangunan “sedang”. Dalam kurun waktu 2014-2016 IPM Kabupaten Buton Tengah telah meningkat sekitar 0,87 poin, yaitu dari 61,69 tahun 2014 naik menjadi 62,13 di tahun 2015 dan naik lagi menjadi 62,56 pada tahun 2016. Dalam kurun waktu tersebut, IPM Kabupaten Buton Tengah tahun 2015 tumbuh sebesar 0,71 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Selanjutnya dalam tahun 2016 IPM Kabupaten Buton Tengah tumbuh sekitar 0,69 persen dari tahun 2015.

Bila dibandingkan IPM Kabupaten Buton Tengah dengan IPM seluruh kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, nampaknya IPM Kabupaten Buton Tengah berada pada peringkat 438 dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Seperti dipahami bahwa manusia atau masyarakat yang berpendidikan akan lebih memperhatikan tingkat kesehatan agar dapat hidup lebih lama. Mari kita simak angka harapan hidup Kabupaten Buton Tengah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir nampaknya tidak terjadi pergeseran. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 angka harapan hidup Kabupaten Buton Tengah tetap pada angka 67,17 tahun. Atau dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Buton Tengah, seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 67,17 tahun.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang dapat ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh seorang anak. Pada Tabel 15 berikut akan ditayangkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Tengah.

Selama periode tahun 2014-2016, baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Tengah terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Buton Tengah tercatat 6,59 tahun meningkat menjadi 6,79 tahun pada tahun 2015 dan di tahun 2016 naik lagi menjadi 7,01 tahun atau setara dengan kelas VII. Sementara harapan lama sekolah pada tahun 2014 masih sekitar 12,28 tahun, naik menjadi 12,30 tahun di tahun 2015. Pada tahun 2016 harapan lama sekolah anak usia 7 tahun yang memasuki dunia persekolahan diharapkan dapat menikmati pendidikan selama 12,31 tahun atau mencapai Diploma I.

Pertumbuhan rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Tengah tahun 2015 tumbuh sekitar 3,03 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 3,24 persen dari tahun 2015. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah yang tumbuh sekitar 0,16 persen dari tahun 2014 ke tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Tengah meningkat sekitar 0,08 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Di atas telah disebutkan bahwa dengan pendidikan, seseorang juga akan berpeluang besar untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih layak. Besarnya pendapatan yang diperoleh tentu akan berpengaruh terhadap jumlah rupiah yang dibelanjakan/dikeluarkan. Mari kita simak pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Tengah dari tahun 2014-2016.

Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita per tahun penduduk di Kabupaten Buton Tengah masih sekitar 6,7 juta rupiah per tahun atau sekitar 555 ribu per bulan. Kemudian tahun 2015 meningkat menjadi 6,8 juta rupiah per tahun atau sekitar 563 ribu rupiah per bulan. Selanjutnya memasuki tahun 2016 pengeluaran per kapita penduduk di Kabupaten Buton Tengah mencapai 6,9 juta rupiah per tahun atau sekitar 572 ribu rupiah per bulan. Dengan demikian pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Tengah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,52 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan pada tahun 2016 tumbuh sekitar 1,49 persen dari tahun 2015.

Tabel 15 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Buton Tengah, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	61,69	62,13	62,56
Angka Harapan Hidup (Tahun)	67,17	67,17	67,17
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,59	6,79	7,01
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,28	12,30	12,31
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	6.658	6.759	6.860

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

<https://sultra.bps.go.id>



**KABUPATEN
BUTON
SELATAN**

17

KABUPATEN BUTON SELATAN

Kabupaten Buton Selatan juga terbentuk pada tahun 2014 yang berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Buton dan terbagi habis menjadi 7 (tujuh) wilayah kecamatan. Kabupaten Buton Selatan memiliki luas daratan kurang lebih 348 km², dengan jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 78.218 jiwa yang terdiri dari 38.462 penduduk laki-laki dan 39.756 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin Kabupaten Buton Selatan tercatat 96,75 artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduknya dalam tahun 2015-2016 sebesar 0,87 persen, dan kepadatan penduduknya 153,39 per km².

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Dalam kurun waktu 2014-2016 pembangunan manusia di Kabupaten Buton Selatan menunjukkan peningkatan, dan statusnya menempati level “sedang”. IPM Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2014 tercatat 61,51 naik menjadi 62,00 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 62,55. Dengan demikian IPM Kabupaten Buton Selatan dalam tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 0,80 persen dibandingkan tahun 2014, dan tahun 2016 tumbuh sebesar 0,89 persen dari tahun 2015. Posisi IPM Kabupaten Buton Selatan bila dibandingkan dengan IPM seluruh kabupaten/kota di Indonesia, nampaknya berada pada peringkat 440 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Fasilitas kesehatan yang memadai di suatu daerah sangat diperlukan untuk mempermudah bagi warganya yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Dengan kesehatan yang baik, lebih memungkinkan untuk hidup lebih lama. Angka harapan hidup waktu lahir, merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (dapat dilihat pada Tabel 16).

Seperti yang terlihat pada Tabel 16, dari tahun 2014-2016 angka harapan hidup Kabupaten Buton Selatan tidak terjadi peningkatan. Dari tahun 2014-2016 angka harapan hidup Kabupaten Buton Selatan tercatat 67,17 tahun. Artinya di Kabupaten Buton Selatan, seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 67,17 tahun.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Ulasan berikut akan kita simak tentang rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Selatan. Masih pada Tabel 16, dari tahun 2014-2016 baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Buton Selatan terlihat menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai dengan tahun 2016 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Buton Selatan tercatat 6,81 tahun atau setara dengan kelas VI. Sementara anak usia 7 (tujuh) tahun yang memasuki alam persekolahan diharapkan dapat bersekolah selama 12,54 tahun atau dapat mencapai pendidikan Diploma I.

Seperti terlihat pada Tabel 16, pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Selatan tercatat 6,35 tahun kemudian meningkat menjadi 6,55 tahun di tahun 2015, dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 6,81 tahun. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah, dari tahun 2014 tercatat 12,52 tahun, naik menjadi 12,53 dalam tahun 2015, kemudian di tahun 2016 meningkat lagi menjadi 12,54 tahun. Dengan demikian dari tahun 2014-2015 rata-rata lama sekolah penduduk di Kabupaten Buton Selatan meningkat sekitar 3,15 persen, dan dari tahun 2015-2016 tumbuh sebesar 3,97 persen. Sedangkan harapan lama sekolah anak di Kabupaten Buton Selatan tahun 2015 meningkat 0,08 persen dari tahun 2014, dan dalam tahun 2016 juga meningkat sekitar 0,08 persen dari tahun 2015.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Seperti telah dijelaskan bahwa capaian pembangunan untuk hidup layak dapat dilihat dari kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan. Oleh karena itu perkembangan tingkat pengeluaran menjadi penting untuk diketahui. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Selatan terus menunjukkan peningkatan.

Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Buton Selatan masih sekitar 6,6 juta rupiah per tahun atau sekitar 548 ribu rupiah per bulan. Kemudian tahun 2015 meningkat menjadi 6,7 juta rupiah per tahun atau sekitar 560 ribu rupiah per bulan. Selanjutnya memasuki tahun 2016 meningkat lagi menjadi 6,9 juta rupiah per tahun atau sekitar 572 ribu rupiah per bulan. Dengan demikian, pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Buton Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 2,19 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan tahun 2016 tumbuh sekitar 2,14 persen dari tahun 2015.

Tabel 16 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Buton Selatan, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	61.51	62.00	62.55
Angka Harapan Hidup (Tahun)	67,17	67,17	67,17
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,35	6,55	6,81
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,52	12,53	12,54
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	6.571	6.715	6.859

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KOTA
KENDARI**

18

KOTA KENDARI

Kota Kendari adalah ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara yang mempunyai luas wilayah daratan kurang lebih 295,89 km² atau sekitar 0,78 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah penduduk Kota Kendari tahun 2016 tercatat 359.371 jiwa yang terdiri dari 181.392 penduduk laki-laki dan 177.979 penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin 101,92. Artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari dalam tahun 2015-2016 tercatat 3,42 persen, dan kepadatan penduduk tahun 2016 sebesar 1.194,36 per km² (terbilang sangat padat dibandingkan dengan kabupaten/kota se Sulawesi Tenggara).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia di Kota Kendari telah menunjukkan prestasi yang sangat menggemblirakan. Sejak tahun 2013 sampai saat ini pembangunan manusia di Kota Kendari telah mencapai level “sangat tinggi”. Dari 514 kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, ada 19 kabupaten/kota yang level pembangunannya berstatus “sangat tinggi” termasuk Kota Kendari (keadaan tahun 2016). IPM Kota Kendari dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terus meningkat.

Pada tahun 2014 IPM Kota Kendari tercatat 81,30 naik menjadi 81,43 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 telah mencapai angka 81,66. Pertumbuhan IPM Kota Kendari dari tahun 2014-2015 tercatat 0,16 persen, dan pada tahun 2016 tumbuh sekitar 0,28 persen dari tahun 2015. Melihat urutan IPM Kota Kendari dari seluruh kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, tahun 2014 dan tahun 2015 berada pada peringkat 5 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia. Kemudian pada tahun 2016 posisi Kota Kendari digantikan oleh Kabupaten Sleman menjadikan IPM Kota Kendari berada pada peringkat 6 dari 514 kabupaten/ kota di seluruh wilayah Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Umumnya seseorang yang berpendidikan, akan lebih memperhatikan kesehatan karena mereka dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuat tubuh menjadi lebih sehat, agar dapat bertahan hidup lebih lama. Indikator angka harapan hidup saat lahir adalah salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat.

Pada Tabel 17 berikut tersaji angka harapan hidup Kota Kendari selama kurun waktu 2014-2016. Seperti yang terlihat, bahwa pada tahun 2014-2015 angka harapan hidup Kota Kendari tercatat 72,94 tahun, sedangkan di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 72,98 tahun. Artinya di Kota Kendari seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 72,98 tahun.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, nampaknya angka harapan hidup Kota Kendari di tahun 2014-2015 tidak terjadi pergerakan. Selanjutnya pada tahun 2016, angka harapan hidup Kota Kendari mengalami peningkatan yaitu tumbuh sekitar 0,05 persen dari tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Dengan pendidikan dapat memperluas wawasan bagi seseorang, dapat memperluas kreativitas dan imajinasinya. Pendidikan dapat menghantar seseorang untuk meraih harapan dan cita-citanya, dengan pendidikan memperluas peluang menggapai harapan. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan.

Berikut akan kita lihat gambaran tentang rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat pendidikan. Selama kurun waktu 2014-2016, baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk Kota Kendari terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas di Kota Kendari tercatat 11,65 tahun, kemudian tahun 2015 meningkat menjadi 11,66 tahun, dan masuk di tahun 2016 meningkat lagi menjadi 11,67 tahun atau setara dengan kelas XI (kelas II SMA). Sementara harapan lama sekolah dari tahun 2014 tercatat 16,03 tahun, kemudian naik menjadi 16,04 tahun di tahun 2015 dan naik lagi menjadi 16,05 tahun pada tahun 2016. Artinya anak usia 7 tahun di Kota Kendari yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat menempuh pendidikan selama 16,05 tahun atau dapat mencapai Sarjana (S1). Suatu hal yang sangat menggembirakan.

Bila kita simak pertumbuhan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dalam tiga tahun terakhir ini nampaknya relatif kecil, karena angkanya sudah cukup tinggi. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimum 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 (nol) tahun. Sementara batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun dan batas minimumnya 0 (nol). Rata-rata lama sekolah penduduk Kota Kendari tahun 2015 meningkat sekitar 0,09 persen dari tahun 2014 dan tahun 2016 juga tumbuh 0,09 persen dari tahun 2015. Demikian halnya dengan harapan lama sekolah, yang pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing meningkat sekitar 0,06 persen dari tahun sebelumnya.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Seseorang yang berpendidikan, juga mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Dengan memperoleh pekerjaan yang layak tentunya dapat pula menikmati hidup layak. Capaian pembangunan untuk hidup layak

dapat dilihat dari kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita penduduk di suatu daerah. Pengeluaran per kapita penduduk Kota Kendari dalam kurun waktu 2014-2016 terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita penduduk Kota Kendari tercatat 13,4 juta rupiah atau sekitar 1.119 ribu rupiah per bulan, meningkat menjadi 13,6 juta rupiah per tahun di tahun 2015 atau sekitar 1.130 ribu rupiah per bulan. Selanjutnya pada tahun 2016 pengeluaran per kapita penduduk Kota Kendari mencapai angka 13,8 juta rupiah per tahun atau sekitar 1.152 ribu rupiah per bulan. Dengan demikian pengeluaran per kapita penduduk Kota Kendari tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 0,95 persen dari tahun 2014, dan tahun 2016 tumbuh sebesar 1,99 persen dari tahun 2015.

Tabel 17 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Kendari, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	81.30	81.43	81.66
Angka Harapan Hidup (Tahun)	72,94	72,94	72,98
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,65	11,66	11,67
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	16,03	16,04	16,05
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	13.430	13.558	13.828

Sumber : BPS- Statistik Indonesia



**KOTA
BAUBAU**

19

KOTA BAUBAU

Kota Baubau, juga salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah kurang lebih 293,18 km². Kota Baubau terbagi habis menjadi 8 kecamatan yang memiliki jumlah penduduk 158.271 jiwa yang terdiri dari 78.201 penduduk laki-laki dan 80.070 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Baubau tercatat 97,67 artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Sementara kepadatan penduduknya 716,16 per km², dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 2,19 persen (keadaan tahun 2016).

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia Kota Baubau terus menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu 2014-2016, IPM Kota Baubau meningkat 0,86 poin yaitu dari 73,13 tahun 2014 menjadi 73,99 tahun 2016. IPM Kota Baubau di tahun 2015 yang tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,63 persen dibandingkan dengan tahun 2014, kemudian tahun 2016 tumbuh sekitar 0,54 persen dari tahun 2015.

Berdasarkan pengelompokan capaian pembangunan manusia, IPM Kota Baubau berada pada level pembangunan manusia “tinggi”. Bila dibandingkan dengan IPM seluruh kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia, IPM Kota Baubau berada pada peringkat 79 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia.

HIDUP LEBIH LAMA DENGAN KESEHATAN YANG LEBIH BAIK

Dengan kondisi kesehatan yang lebih baik, memungkinkan seseorang dapat berumur panjang. Salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat adalah indikator angka harapan hidup saat lahir. Berikut akan digambarkan angka harapan hidup Kota Baubau selama kurun waktu 2014-2016.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, angka harapan hidup Kota Baubau nampak menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 angka harapan hidup Kota Baubau tercatat masing-masing 70,43 tahun, naik menjadi 70,47 tahun di tahun 2016. Atau dengan kata lain, di Kota Baubau seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup sampai usia 70,47 tahun. Angka harapan hidup Kota Baubau dari tahun 2014-2015 tidak terjadi peningkatan, sedangkan tahun 2016 tumbuh sekitar 0,06 persen dari tahun 2015.

PENDIDIKAN PELUANG MEMPERLUAS PILIHAN

Pendidikan dapat memperluas pilihan yang diinginkan seseorang. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Untuk itu, mari kita melihat gambaran rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk Kota Baubau.

Selama kurun waktu 2014-2016, baik rata-rata lama sekolah maupun harapan lama sekolah penduduk Kota Baubau terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kota Baubau tercatat 9,48 tahun, kemudian meningkat jadi 9,80 tahun di tahun 2015, selanjutnya tahun 2016 meningkat menjadi 9,89 atau setara dengan kelas IX (kelas III SMP). Sementara harapan lama sekolah dari tahun 2014 tercatat 14,76 tahun, meningkat menjadi 14,77 tahun di tahun 2015 dan tahun 2016 meningkat lagi menjadi 14,78 tahun. Artinya anak usia 7 tahun di Kota Baubau yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 14,78 tahun atau dapat mencapai pendidikan Diploma II.

Melihat pertumbuhannya, rata-rata lama sekolah anak usia 7 tahun di Kota Baubau tahun 2015 meningkat sekitar 3,38 persen dari tahun 2014, dan tahun 2016 tumbuh sekitar 0,92 persen dari tahun 2015. Sementara lama sekolah, tahun 2015 dan 2016 masing-masing mengalami peningkatan sekitar 0,07 persen dari tahun-tahun sebelumnya.

KENAIKAN STANDAR HIDUP

Semakin membaiknya ekonomi di suatu daerah akan berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan yang dinikmati masyarakat sebagai gambaran standar hidup layak yang dicapai. Dalam menghitung standar hidup layak, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil.

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kota Baubau semakin meningkat. Pada tahun 2014 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kota Baubau tercatat 9,8 juta rupiah atau sekitar 814 ribu rupiah per bulan. Kemudian tahun 2015 meningkat menjadi 9,9 juta rupiah per tahun atau sekitar 821 ribu rupiah per bulan. Selanjutnya memasuki tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kota Baubau meningkat lagi menjadi 10,1 juta rupiah per tahun atau sekitar 842 ribu rupiah per bulan. Dengan demikian pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kota Baubau di tahun 2015 meningkat sekitar 0,90 persen dibandingkan dengan tahun 2014, dan tahun 2016 tumbuh sebesar 2,62 persen dari tahun 2015.

Tabel 18 Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Baubau, Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Pembangunan Manusia	73.13	73.59	73.99
Angka Harapan Hidup (Tahun)	70,43	70,43	70,47
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	9,48	9,80	9,89
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	14,76	14,77	14,78
Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rupiah)	9.764	9.852	10.110

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

<https://sultra.bps.go.id>

**KABUPATEN/KOTA DENGAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERTINGGI & TERENDAH
TAHUN 2016**

81,66

SANGAT TINGGI
KOTA KENDARI

62,55

SEDANG
KABUPATEN
BUTON
SELATAN

PERBANDINGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA

20

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Secara umum capaian pembangunan manusia di kabupaten/kota se-Provinsi Sulawesi Tenggara semakin membaik. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, IPM kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara terus menunjukkan peningkatan. Dari 15 kabupaten dan dua kota di Sulawesi Tenggara dalam tahun 2016, Kota Kendari tercatat sebagai kota yang tertinggi IPMnya se-Sulawesi Tenggara, kemudian menyusul Kota Baubau yang berada pada posisi ke-2 dari 17 kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara. Pada posisi ke tiga ditempati oleh Kabupaten Kolaka, dan yang berada pada urutan ke empat dan lima adalah Kabupaten Konawe dan Kabupaten Kolaka Utara.

Selanjutnya pada urutan ke enam adalah Kabupaten Wakatobi, posisi ke tujuh dan ke delapan ditempati oleh Kabupaten Konawe Utara dan Kabupaten Konawe Selatan. Kabupaten Muna pada posisi ke sembilan dan Kabupaten Buton Utara pada urutan ke sepuluh. Urutan ke sebelas ditempati oleh Kabupaten Muna Barat, urutan ke dua belas Kabupaten Bombana, kemudian pada posisi tiga belas dan empat belas adalah Kabupaten Buton dan Kabupaten Kolaka Timur. Pada urutan tiga terakhir ditempati Kabupaten Buton Tengah (urutan 15), Kabupaten Konawe Kepulauan (urutan 16) dan capaian pembangunan manusia terendah di Sulawesi Tenggara terjadi di Kabupaten Buton Selatan.

Dari tujuh belas kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara, Kota Kendari berhasil mencapai status pembangunan manusia “sangat tinggi”; Kota Baubau dan Kabupaten Kolaka dengan status “tinggi”. Sementara kabupaten yang lain berada pada kelompok status “sedang” termasuk Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kemajuan pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara didorong oleh kemajuan indikator pembentuk IPM. Angka harapan hidup saat lahir di Sulawesi Tenggara tahun 2016 telah menacapai lebih dari 70 tahun. Angka harapan hidup kabupaten/kota se Sulawesi Tenggara antara 67,17 tahun sampai dengan 72,98 tahun. Angka harapan hidup terendah terjadi di Kabupaten Buton Tengah dan Buton Selatan (67,17 tahun), dan angka harapan hidup tertinggi adalah di Kota Kendari yang mencapai 72,98 tahun.

Selain itu, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah yang juga komponen pembentuk IPM menunjukkan angka yang terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Provinsi Sulawesi Tenggara telah mencapai 8,32 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas II SMP), sementara harapan lama sekolah anak usia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,24 tahun (bisa mencapai Diploma II).

Bila membandingkan antar kabupaten/kota se Sulawesi Tenggara, rata-rata lama sekolah tertinggi adalah di Kota Kendari, kemudian pada posisi ke dua dan ke tiga masing Kota Baubau dan Kabupaten Konawe Kepulauan, dan yang terendah atau urutan ke-17 adalah Kabupaten Muna Barat. Sementara harapan lama sekolah yang tertinggi masih

tetap di Kota Kendari, demikian pula yang pada urutan ke dua adalah Kota Baubau. Sedangkan yang berada pada urutan ke tiga adalah Kabupaten Buton, dan yang terendah atau urutan ke 17 adalah Kabupaten Konawe Kepulauan.

Komponen pembentuk IPM berikutnya adalah pengeluaran per kapita per tahun. Dalam tahun 2016 pengeluaran per kapita per tahun penduduk Sulawesi Tenggara tercatat 8,9 juta rupiah atau sekitar 739 ribu rupiah per bulan. Bila membandingkan pengeluaran per kapita per tahun penduduk di setiap kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara, yang tertinggi adalah di Kota Kendari, kemudian menyusul Kabupaten Kolaka pada urutan ke dua, dan Kota Baubau berada pada urutan ke tiga. Kabupaten dengan pengeluaran per kapita penduduk per tahun terendah adalah di Kabupaten Konawe Kepulauan.

Tabel 19 Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun, Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kabupaten/Kota	IPM	AHH (tahun)	RLS (tahun)	HLS (tahun)	Pengeluaran/ kapita/ tahun (000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.Kab. Buton	63,69	67,23	7,06	13,22	6.950
2. Kab. Muna	66,96	69,77	7,66	13,20	7.928
3. Kab. Konawe	69,84	69,48	8,60	12,96	9.696
4. Kab. Kolaka	71,12	69,97	8,19	12,37	12.072
5. Kab. Konawe Selatan	66,97	69,93	7,71	12,16	8.660
6. Kab. Bombana	64,02	67,72	7,52	11,80	7.607
7. Kab. Wakatobi	67,50	69,54	7,70	12,87	8.651
8. Kab. Kolaka Utara	67,60	69,62	7,49	11,92	9.846
9. Kab. Buton Utara	65,95	70,37	7,92	12,72	7.168
10. Kab. Konawe Utara	67,20	68,64	8,41	11,93	8.822
11. Kab. Kolaka Timur	63,60	71,58	6,65	11,33	7.283
12. Kab. Konawe Kepulauan	62,56	67,87	8,80	10,94	6.227
13. Kab. Muna Barat	65,57	69,78	6,24	11,64	7.221
14. Kab. Buton Tengah	62,56	67,17	7,01	12,31	6.860
15. Kab. Buton Selatan	62,55	67,17	6,81	12,54	6.859
16. Kota Kendari	81,66	72,98	11,67	16,05	13.828
17. Kota Baubau	73,99	70,47	9,89	14,76	10.110
Sulawesi Tenggara	69,31	70,46	8,32	13,24	8.871

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

*Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara
Telp: 0401-3135363; Fax:0401-3122355;
e-mail:bps7400@bps.go.id
Website:http://sultra.bps.go.id*

ISBN 978-602-5407-18-5

